PENGARUH SEKTOR INDUSTRI MAKANAN MINUMAN DAN SEKTOR INDUSTRI KAYU TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2010-2017

SKRIPSI

Oleh:

DWI CAHYA INDAWATI

NIM: G71215030



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama

: Dwi Cahya Indawati

NIM

: G71215030

Fakultas/Prodi

: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi

: Pengaruh Sektor Industri Makanan Minuman dan Sektor

Industri Kayi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di

Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Juni 2019

Saya yang menyatakan,

Dwi Cahya Indawati

NIM. G71215030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Cahya Indawati NIM. G71215030 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya 14 Juni 2019

Pembimbing

Hj. Nurlailah, SE., MM

NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Cahya Indawati NIM. G71215030 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

<u>Hj. Nurlailah, SE., MM</u> NIP. 196205222000032001 Penguji II

<u>Abdul Hakim, MEI</u> NIP. 197008042005011003

Penguji III

Ana Topi Roby Candra Yudha, M. SEI

NIP.201603311

Penguji IV

Hastanti Agustin Rahayu, M. Acc NIP. 198308082018012001

Surabaya, 16 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MN

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas aka	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:				
Nama	: Dwi Cahya Indawati				
NIM : G71215030 Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ilmu Ekonomi					
					E-mail address
UIN Sunan Ampe ✓ Sekripsi □ yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lain-lain ()				
Tenaga Kerja di K	abupaten Sidoarjo Tahun 2010 - 2017				
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/men akademis tanpa po penulis/pencipta d Saya bersedia unti	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan. uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.				
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.				
	Surabaya, 02 Agustus 2019				
	Penulis				
	Def.				
	(Dwi Cahya Indawati)				

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja yang banyak merupakan salah satu cara pemerintah dalam upaya mensejaterakan masyarakat. Sektor ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja dengan banyak adalah sektor industri, terutama industri manufaktur atau pengolahan. Sektor industri manufaktur diantaranya adalah industri makanan minuman yang mewakili industri terbanyak di Kabuaten Sidoarjo serta industri kayu yang mewakili industri paling sedikit di Kabupaten Sidoarjo.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri makanan minuman dan industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Data yang digunakan adalah seluruh jumlah unit usaha industri makanan minuman dan industri kayu di wilayah kecamatan Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian ini adalah sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini terbukti dengan diperoleh persamaan regresi linier model Y= 3.97843 + 0.050703 + 0.063799 + e, sehingga jika sektor industri makanan minuman meningkat 1% maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo juga meningkat sebesar 0.05%. Begitu pula pada sektor industri kayu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, sehingga jika sektor industri kayu meningkat 1% maka penyerapan tenaga kerja pun meningkat 0.063%.

Saran pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni kepada pemerintah, kepada tenaga kerja. Kepada pemerintah agar dapat membuat regulasi seadil mungkin guna mensejahterakan masyarakatnya. Kepada tenaga kerja agar selalu terus belajar dan meningkatkan keterampilan atau *skill* agar tenaganya tidak digantikan oleh teknologi atau mesin.

Kata Kunci: penyerapan tenaga kerja, industri makanan minuman, industri kayu.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	
PERNYATAAN KEASLIANError! Bookm	nark not defined
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PUBLIKASI	ii
ABSTRAK	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	T.
A. Landasan Teori	
1. Industri	
a. Pengertian Industri	13
b. Klasifikasi Industri	14
c. Ekonomi Lepas Landas W.W Rostow (Tahap Menu	
Industrialisasi)	
d. Eksistensi Industri	19
2. Industri Makanan Minuman	21
a. Industri Makanan	21
b. Industri Minuman	24
c. Proses Produksi	26
d. Rantai Pasok Pangan	28
3. Industri Kayu	29
a. Penggolongan Industri Kayu	29
b. Pengolahan Kayu	30

c. Segmentasi pasar hasil pengolahan Kayu	32
4. Penyerapan Tenaga Kerja	32
a. Pengertian Tenaga Kerja	32
b. Klasifikasi Tenaga Kerja	33
c. Pasar Tenaga Kerja	35
5. Hubungan Variabel X1 (Industri Makanan Minuman) dengan V	
Y (Penyerapan Tenaga Kerja)	
6. Hubungan Variabel X2 (Industri Kayu) dengan Variabel Y (Per Tenaga Kerja)	
B. Penelitian Terdahulu	
C. Kerangka Konseptual	
D. Hipotesis	
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
B. Waktu dan Tempat P <mark>ene</mark> litian	
C. Populasi dan Sampel <mark>Pe</mark> nelitian	
D. Variabel Penelitian	47
E. Definisi Operasional.	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	
G. Sumber Data	
H. Metode Pengumpulan Data I. Teknik Analisis Data	49
1. Regresi Linier Berganda	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas	51
b. Uji Normalitas	52
c. Uji Heterokedastisitas	52
d. Uji Autokorelasi	
3. Uji Statisttik	
a. Uji F (Simultan)	
b. Uji T (Parsial)	
BAB IV	
HACII DENEI ITIAN	55

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	55
1. Kabupaten Sidoarjo	55
2. Industri Makanan Minuman di Kabupaten Sidoarjo	57
3. Industri Kayu di Kabupaten Sidoarjo	59
4. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di	Kabupaten
Sidoarjo	
B. Analisis Data	
1. Regresi Linier Berganda	
2. Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Multikolinearitas	
b. Uji Normalitas	
c. Uji Heterokedastisitas	
d. Uji Autokorelasi	69
3. Uji Statistik	70
a. Uji F (Simultan)	70
b. Uji T (Parsial)	71
BAB V	73
PEMBAHASAN	
a. Pengaruh industri makanan minuman terhadap penyerap	oan tenaga
kerja Kabupaten Sidoarjo	76
b. Pengaruh industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerj	_
Sidoarjo	
BAB VI	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Sidoarjo	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 4.1 Jumlah industri makanan minuman di Sidoarjo 2011-2017	56
Tabel 4.2 Jumlah industri kayu di Kabupaten Sidoarjo 2010-2017	58
Tabel 4.3 Jumlah tenaga kerja industri makanan minuman di Kabupaten Sid	doarjo
2010-2017	60
Tabel 4.4 Jumlah tenaga kerja industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tahun 2017	
<u>2017</u>	0 1

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Tahap Industrialisasi menurut Rostow	18
Gambar 4.1 Grafik perkembangan jumlah industri makanan minuman Kabupaten Sidoarjo	
Gambar 4.2 Grafik perkembangan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo 201	
2017	59
Gambar 4.3Grafik perkembangan tenaga kerja industri makanan minuman d	
industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tahun 201	
2017	62
Gambar 4.4 Hasil estimasi mo <mark>del</mark> r <mark>egr</mark> esi e-v <mark>iews</mark> 86	64
Gambar 4.5 Hasil uji multik <mark>olin</mark> earitas6	56
Gambar 4.6 Hasil uji norma <mark>lit</mark> as6	57
Gambar 4.7 Hasil uji hetero <mark>kedastis</mark> itas	68
Gambar 4.8 Hasil uji autokorelasi	69

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi dan biaya hidup yang semakin banyak dan meningkat, maka setiap orang memerlukan pekerjaan guna menyambung hidupnya. Ketersediaan lapangan pekerjaan dari masing-masing daerah di Indonesia yang berbeda perlu di seimbangkan dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada.

Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 yakni sebanyak 37.676.757 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk mencerminkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di provinsi tersebut memadai atau bahkan melimpah, melimpahnya tenaga kerja tersebut dengan diimbangi jumlah lapangan pekerjaan yang ada, maka dapat memaksimalkan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang tersedia dalam sektor-sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja merupakan total keseluruhan tenaga kerja yang bekerja pada satu unit usaha. Unit usaha yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

Banyaknya jumlah penduduk akan mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun. Tiga sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Jawa Timur

1

¹Muhammad Ardiansyah¹⁾, idah Zuhroh²⁾, M.Faisal Abdullah³⁾, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001 – 2015 di Pasuruan dan Sidoarjo", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 2 (2018) hal 295.

adalah sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri manufaktur.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur di mulai pada tahun 2001 penyerapan tenaga kerja sebesar 13,2 %, pada tahun 2005 penyerapan tenaga kerja menurun sebesar 12,7 %, pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja tidak mengalami perubahan yakni sebesar 12,8%, pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 13,79 %, dan pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja sebesar 13,87 %.²

Fluktuasi pada penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur terjadi diantaranya karena upah minimum yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh para karyawan. Upah minimum merupakan bentuk imbalan dari pengusaha kepada karyawan berupa pendapatan atau penghasilan dengan jumlah yang telah disepakati atas pekerjaan yang telah dilakukan dan biasanya diberikan setiap satu bulan sekali. Upah minimum dapat berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja jika standar upah minimum yang diinginkan oleh para karyawan melebihi batas kemampuan dari yang bisa diberikan oleh pihak perusahaan. Upah minimum tinggi dapat diartikan bahwa biaya produksi juga mengalami peningkatan. Pihak perusahaan akan mencari cara untuk efisiensi biaya produksi. Dan kebijakan yang paling sering digunakan

²Irma mar'atus sholichah¹⁾ Syaparuddin²⁾ Nurhayani³⁾," Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia", *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12, No. 01 ISSN:2085 - 1960 (Januari – Juni, 2017), hal 12.

³ Ibid.

pihak perusahaan dalam efisiensi biaya produksi adalah dengan pengurangan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang digunakan. Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah menandakan bahwa proses produksi dari suatu perusahaan akan berjalan dengan baik. Selama proses produksi tersebut, faktor utama atau faktor penggerak dari kegiatan tersebut adalah manusia. Semakin banyak bahan baku yang tersedia, maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Begitu pula sebaliknya, minimnya ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi proses produksi, terganggunya proses produksi akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang ada pada suatu perusahaan tersebut.

Fluktuasi pada penyerapan tenaga kerja juga berkaitan erat dengan jumlah industri yang tersedia. Jumlah industri atau perusahaan sangat terkait dengan ketersediaaan lapangan pekerjaan yang ada. Semakin banyak jumlah industri di daerah tersebut, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyaknya jumlah industri menjadikan kapasitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri akan meningkat. Banyaknya jumlah industri di Provinsi Jawa Timur diantaranya berada di Kabupaten Sidoarjo. Jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya mengalami peningkatan dan terus berkembang.Berkembangnya industri tentu akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten tersebut. Berikut tabel penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Sidoarjo

tahun	Jumlah industri	Penyerapan tenaga kerja sektor industri (jiwa)	Presentase kenaikan tenaga kerja (%)
2009	15838	138237	-
2010	15938	142187	2,86
2011	16282	148651	4,55
2012	16473	152170	2,37
2013	16550	155364	2,09
2014	16657	159436	2,62
2015	16687	160122	0,43

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo, (Data Diolah) 2018

Pada tahun 2009 tenaga kerja yang terserap di sektor industri adalah sebanyak 138237 jiwa, pada tahun 2010 tenaga kerja yang terserap di sektor industri meningkat 2,86 % atau sebanyak 142187 jiwa, pada 2011 tenaga kerja yang terserap di sektor indusri meningkat kembali menjadi 4,55 % atau sebanyak 148651 jiwa, pada tahun 2012 tenaga kerja yang terserap di sektor industri menurun 2,37 % atau menjadi 152170 jiwa, pada tahun 2013 tenaga kerja yang terserap di sektor industri menurun kembali sebesar 2,07 % yakni menjadi 155364 jiwa, pada tahun 2014 tenaga kerja yang terserap di sektor industri sedikit mengalami peningkatan sebesar 2,62 % atau sebesar 159436 jiwa dan di tahun 2015penyerapan tenaga kerja sektor industri turun sebesar 0,43 % menjadi 160122 jiwa.⁴

⁴Herawati Purwasih¹⁾ Yoyok Soesatyo²⁾, "Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo", Volume 5 No. 1 Edisi Yudisium 2017, hal 2.

Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2009 hingga tahun 2015 dapat dikatakan terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah industri yang didirikan di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini bisa terjadi karena industri di Kabupaten Sidoarjo termasuk ke dalam kawasan industri ring 1 di Jawa timur.Kawasan industri ring 1 termasuk kawasan industri dengan standar upah minimum tertinggi dibanding dengan daerah lain di Jawa Timur dan dengan jumlah pekerja yang banyak. Kawasan industri ring 1 tersebut juga mencakup Kota Surabaya, Kabupten Gresik, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. Kawasan industri ring 1 menjadi fokus utama dalam pengembangan industri di Jawa Timur, sehingga kawasan ini memiliki kebijakan tersendiri dari pemerintah Provinsi pemerintah Kabupaten/Kota guna maupun semakin berkembangnya sektor industri.

Sektor industri yang dipandang memiliki prospek menguntungkan dan strategis saat ini dan di masa mendatang adalah sektor industri pengolahan atau manufaktur. Sektor ini dianggap paling cepat dalam berkembang serta paling banyak dalam menyerap tenaga kerja.Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku atau Sumber Daya Alam (SDA) dengan berbagai cara seperti menggunakan proses kimia maupun mekanik ataupun dengan tangan sekalipun menjadi produk setengah jadi atau produk jadi dengan menjadikan produk

tersebut bernilai tinggi (*Value added*) dan siap digunakan atau siap konsumsi.⁵

Sektor industri pengolahan dalam kontribusinya terhadap nilai tambah kegiatan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo selalu menyumbang diatas 45 %. Sektor industri pengolahan yang mengalami perkembangan pesat di Kabupaten Sidoarjo adalah industri makanan minuman. Sektor industri makanan minuman sejak tahun 2010 adalah sektor industri pengolahan dengan jumlah terbanyak daripada sektor industri pengolahan lainnya di Kabupaten Sidoarjo. Tahun 2010 jumlah industri makanan minuman ini mencapai 275 unit perusahaan, tahun 2011 meningkat menjadi 305 unit perusahaan,namun tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 179 unit perusahaan dan pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi 289 unit perusahaan.

Di Kabupaten Sidoarjo sendiri, industri manufaktur terbagi dalam beberapa klasifikasi diantaranya yakni, industri pengolahan batubara dan pengilangan minyak dan gas bumi, industri makanan minuman, industri pengolahan tembakau, industri tekstil dan pakaian jadi, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, industri kayu barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman, industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan produksi media rekam, industri kimia farmasi dan obat tradisional, industri karet,barang dari karet dan plastik,industri barang galian bukan logam, industri barang logam,computer, barang elektronik,optik, dan

.

⁵Katalog BPS (Badan Pusat Statitik) edisi 1102001.3515, "Sidoarjo Dalam Angka 2018", Hal 254.

peralatan listrik, industri mesin dan perlengkapan, industri alat angkutan, industrifurniture serta industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.⁶

Berkembangnya sektor industri makanan minuman di kabupaten Sidoarjomembuat produk yang dihasilkan sangat beragam, antara lain berupa makanan ringan, makanan siap saji atau instan, makanan yang dibekukan atau *frozen food*, makanan dalam kemasan kaleng serta sayur dan buah olahan. Dan industri minuman antara lain minuman siap saji atau minum, minuman herbal, minuman dalam bentuk serbuk serta minuman yang berjenis ion atau isotonik dan minuman berenergi.

Pesatnya perkembangan industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo tidak terlepas pada kemudahan akses pasar. Banyak produk-produk dari industri makanan minuman telah menembus pasar internasional. Hal ini terkait pada sarana transportasi seperti Bandar udara dan pelabuhan dan didukung dengan infrastruktur yang ada, sarana yang lengkap akan memudahkan para produsen industri makanan minuman untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen.

Sementara sektor industri pengolahan yang kurang berkembang pesat di Kabupaten Sidoarjo adalah industri kayu. Jumlah industri kayu di Kabupaten Sidoarjo sejak tahun 2010 tidak mengalami perkembangan berarti. Jumlah industri ini pada tahun 2010 hanya 27 unit perusahaan, kemudian pada tahun 2011 dan 2012 turun menjadi 25 unit perusahaan,

.

⁶Ibid: 249.

hingga pada tahun 2015 jumlah industri hasil hutan semakin menurun menjadi 15 unit perusahaan dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 26 unit perusahaan.

Sektor industri kayu di Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh produkproduk meubel dari kayu, kayu untuk konstruksi dan barang-barang bangunan dari kayu, moulding kayu, kayu ukiran dan kerajinan serta alat dapur yang terbuat dari kayu.

Penyebab sektor industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tidak berkembang dengan baik diantaranya karena peluang perusahaan asing atau Negaranegara lain dalam mengembangkan usahanya yang mudah dan terbuka lebar akibat dibukanya ekspor kayu, dan semakin tahun hal ini menjadi sulit dikendalikan meskipun keran ekspor kayu telah ditutup pada tahun 2001 silam. Selain itu, kenaikan harga bahan baku, Bahan Bakar Minyak dan Upah Minimum Regional juga menjadi alasan mengapa sektor industri kayu tidak begitu berkembang di Kabupaten Sidoarjo.

Melihat kondisi industri makanan minuman dan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo, kedua industri pengolahan tersebut haruslah dapat mengimbangi jumlah kelulusan setiap tahun dengan jumlah kebutuhan dunia kerja serta dapat mengatasi kesenjangan kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Hal ini mengingat bahwa seiring perkembangan zaman, banyak perusahaan yang menggunakan teknologi canggih sebagai alat produksi, sehingga tenaga manusia tidak terlalu dibutuhkan.

Bila jumlah pencari kerja tersebut tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada, maka misi pembangunan daerah Kabupaten Sidoarjo diantaranya "meningkatkan perekonomian daerah melalui optimalisasi potensi basis industri pengolahan" belum tentu dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, melihat tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo yang sempat tinggi di tahun 2015 dan 2016 yakni sebesar 6,30 % dan 6,12 % tentu ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu cara untuk menanggulangi hal tersebut. Ditambah lagi dengan jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo yang mengalami kenaikan, hasil registrasi Dinas Catatan Sipil yang dilaksanakan tahun 2017,Penduduk yang tercatat adalah penduduk yang terdaftar dalam Kartu Keluarga (KK) dan atau memiliki KTP Sidoarjo, jumlah penduduk ditahun 2017 mengalami kenaikan 2,13 % dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 2015.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah seseorang yang sedang mencari kerja atau *job seekers* pada tahun 2008 adalah sebanyak 19400 jiwa namun kian tahun jumlah pencari kerja di Sidoarjo semakin menurun menjadi 14677 jiwa di tahun 2009, 12482 jiwa di tahun 2010, 2162 jiwa di tahun 2011 dan di tahun 2012 semakin sedikit menjadi 1810 jiwa, bahkan di tahun 2013 menurun kembali menjadi 1655 jiwa. Hingga pada tahun 2014 jumlah orang yang mencari kerja meningkat kembali menjadi 8454 jiwa dan turun menjadi 7279 jiwadi tahun 2015 dan

-

⁷Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017, Http://www.PemkabSidoarjo.com. Di akses pada tanggal 16 Oktober 2018.

mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yakni sebanyak 8638 jiwa di tahun 2016.⁸

Berdasarkan kondisi jumlah unit usaha industri makanan minuman dan industri kayu dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada kedua sektor tersebut, dapat dikatakan bahwa industri makanan minuman dapat berkembang pesat di Kabupaten Sidoarjo yang berbanding terbalik dengan industri kayu yang cenderung tidak berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Dengan kedua kondisi tersebut, bagaimana kedua industri tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten tersebut, dengan melihat kondisi jumlah pencari kerja dan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Sektor Industri Makanan Minuman dan Sektor Industri Kayu terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017."

B. Rumusan Masalah

 Apakah sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu berpengaruh simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017?

.

⁸ Ibid; 114.

2. Apakah sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu berpengaruh parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan dari sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017.
- 2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dari sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

 a) Untuk lebih memahami dan mengerti mengenai kesesuaian teori ekonomi dengan pakteknya.

- b) Untuk lebih memahami dan mengerti mengenai manfaat dari adanya sektor industri terhadap masyarakat di sekitarnya
- Menambah khasanah keilmuan bagi pembaca, sehingga bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah agar lebih bijak mengambil keputusan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui lapangan pekerjaan dalam sektor industri.
- b) Memberikan kontribusi bagi pelaku usaha pada sektor industri agar tidak salah langka dalam mengambil keputusan mengenai perekrutan tenaga kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Industri

a. Pengertian Industri

Menurut George T. Renner industri merupakan segala kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dimana kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa, atau sesuatu kegiatan yang produktif. Menurut I Made Sandi industri adalah proses pengolahan bahan bahan setengah jadi maupun mentah dengan waktu bersamaan dan volume atau jumlah bahan yang diolah sebanyak mungkin agar barang hasil produksi tersebut memiliki harga yang lebih murah.

Menurut UU RI Tahun 1984 pasal 1 mengatakan bahwa industri adalah: Kegiatan ekonomi berupa mengolah bahan baku, bahan mentah maupun bahan setengah jadi menjadi barang yang memiliki kegunaan dan bernilai tinggi. Termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri." Pengertian industri menurut ilmu ekonomi terbagi menjadi dua makna yakni pengertian secara ekonomi mikro dan ekonomi makro:

1. Ekonomi mikro:

Industri adalah kumpulan dari perusahaan yang memproduksi barang yang sejenis yang serupa atau bersifat homogeny.

2. Ekonomi makro:

Industri adalah kegiatan produksi suatu perusahaan yang menghasilkan barang bernilai tinggi.

b. Klasifikasi Industri

1) Berdasarkan jumlah tenaga kerja

Klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja terbagi dalam tiga kategori yakni, industri besar, industri sedang dan industri kecil. Industri besar memiliki jumlah tenaga kerja paling sedikit adalah 100 orang atau lebih. Industri sedang memiliki jumlah tenaga kerja paling sedikit adalah 20 orang dan paling banyak adalah 99 orang. Sementara industri kecil memiliki jumlah tenaga kerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak adalah 19 orang.

2) Berdasarkan jumlah asset

Klasifikasi industri berdasarkan jumlah asset terbagi dalam dua kategori yakni, perusahaan besar dan perusahaan kecil. Industri yang termasuk dalam kategori perusahaan besar jika memiliki asset 600 juta rupiah atau lebih dan tidak termasuk nilai tanah dan bangunan. Industri yang termasuk dalam perusahaan kecil jika memiliki asset kurang dari 600 juta rupiah dan tidak termasuk nilai tanah dan bangunan.

3) Berdasarkan bahan baku

Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku terbagi dalam tiga kategori, yakni industri ekstraktif, industri nonekstraktif dan industri fasilitatif. Industri ekstraktif merupakan industri yang bahan bakunya berasal dari alam, yang termasuk dalam industri kategori ini adalah industri hasil pertanian, industri perikanan dan industri hasil hutan. Industri nonekstraktif merupakan industri yang mengolah bahan setengah jadi yang didapatkan dari industri industri lain, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri kayu lapis dan industri kain. Industri fasilitatif merupakan industri dengan kegiatan utamanya berupa jasa layanan untuk kemudahan orang lain.

4) Berdasarkan produksi yang dihasilkan

Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan terbagi dalam tiga kategori, yakni industri primer, industri sekunder dan industri tersier. Industri primer merupakan industri yang menghasilkan barang atau produk siap konsumsi, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri makanan minuman dan industri anyaman. Industri sekunder merupakan industri yang menhasilkan barang atau produk bersifat setengah jadi, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri benang, industri karet dan industri baja. Industri tersier merupakan industri yang bersifat memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan biasanya berupa jasa,

yang termasuk dalam kategori ini adalah industri perbankan dan industri pariwisata.

5) Berdasarkan bahan mentah

Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah terbagi dalam tiga kategori yakni industri pertanian, industri pertambangan dan industri jasa. Industri pertanian merupakan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian dan biasanya berupa barang mentah yang dijadikan sebagai bahan baku suatu industri, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri kopi, industri gula dan industri teh. Industri pertambangan merupakan industri yang mengolah hasil-hasil dari pertambangan berupa bahan mentah yang kemudian dijadikan sebagai bahan baku suatu industri, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri Bahan Bakar Minyak (BBM) dan industri semen. Industri jasa merupakan industri yang tidak menghasilkan barang atau produk berwujud namun kegiatan tersebut dapat memudahkan masayarakat dan menguntungkan, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri angkutan.

6) Berdasarkan proses produksi

Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi terbagi dalam dua kategori yakni industri hulu dan industri hilir. Industri hulu merupakan industri yang kegiatan produksinya hanya khusus mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, sehingga industri ini bersifat menyediakan bahan baku siap olah untuk industri lain, yang termasuk dalam industri ini adalah industri baja, industri aluminium dan industri kayu. Sementara industri hilir merupakan industri yang kegiatan produksinya adalah mengolah bahan setengah jadi menjadi barang atau produk siap konsumsi, yang termasuk dalam industri ini adalah meubel dan industri konveksi.

7) Berdasarkan barang yang dihasilkan

Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan terbagi dalam dua kategori yakni industri berat dan industri ringan. Industri berat merupakan industri yang menghasilkan alat-alat produksi yang digunakan oleh industri lainnya untuk kegiatan produksi, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri alat berat. Sementara industri ringan merupakan industri yang menghasilkan barang atau produk siap konsumsi atau siap pakai, yang termasuk dalam industri ini adalah industri makanan minuman dan industri farmasi.

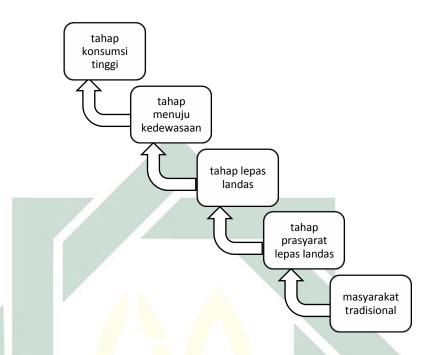
8) Berdasarkan subyek pengelola

Klasifikasi industri berdasarkan subyek pengelola terbagi dalam dua kategori yakni industri rakyat dan industri Negara. Industri rakyat merupakan industri yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat atau sering disebut "swasta", yang termasuk dalam industri ini adalah industri meubel dan industri kerajinan. Sementara industri

Negara merupakan industri yang dimiliki dan dikelola oleh Negara atau sering disebut dengan "BUMN", yang termasuk dalam kategori ini adalah industri pertambangan dan industri transportasi.

c. Ekonomi Lepas Landas W.W Rostow (Tahap Menuju Industrialisasi)

Menurut rostow, ekonomi lepas landas memiliki tiga aspek yang keseluruhan mengarah kepada industrialisasi. Pembangunan industrialisasi di fokuskan untuk menghasilkan mesin-mesin canggih dari dalam negeri. Sehingga di masa mendatang *sustained growth* akan tercapai. Dalam rangka lepas landas, komponen dari segi demografi dan ketenagakerjaan juga menjadi perhatian khusus. Sumber daya manusia (SDM) harus dipersiapkan sebaik mungkin, yakni dalam keterampilan dan pendidikan dari tenaga kerja serja adanya perlindungan dari tenaga kerja itu sendiri. Berikut merupakan gambaran mengenai tahapantahapan yang harus dilalui oleh Negara dalam mewujudkan era industrialiasi:



Gambar: 2.1 Tahap Industrialisasi menurut Rostow

Berawal dari masyarakat yang masih bersikap tradisional, yakni sektor pertanian sebagai sektor penyangga. Perekonomian masih bersifat sentralistik. Kemudian pada tahap kedua sektor industri lebih mampu menjadi penggerak ekonomi. Pada tahap ketiga investasi produktif, artinya pendapatan nasional sekitar 5% hingga 10% di sektor industri dengan pertumbuhan ekonomi naik serta kelembagaan yang mendukung sektor modern. Tahap keempat sektor pemimpin baru mulai muncul dan menggantikan sektor pemimpin yang lain. Kelemahan Pada tahap ini beberapa Negara di dunia tidak melewati tahap tradisional namun langsung ke tahap prasyarat lepas landas, sehingga proses ini bersifat linier atau lurus. Pada tahap terakhir, bertujuan untuk memperbesar kekuasaan dan pengaruh luar negeri, menciptakan Negara yang sejahtera

dengan terciptanya pembagian pendapatan yang merata serta orientasi masyarakat pada barang sekunder dan tersier.

d. Eksistensi Industri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Abidin mengemukakan bahwa eksistensi adalah proses menjadikan sesuatu, atau sesuatu yang mengalami perkembangan dengan cara mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki. Menurut Graham eksistensi merupakan istilah yang diturunkan dari kosakata Latin *existere* yang memiliki arti menonjol, muncul atau menjadi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan proses atau pergerakan dengan menunjukkan kemampuan atau potensi-potensi agar tetap menjadi ada. Dalam bidang ekonomi khususnya industri, eksistensi dapat didefinisikan sebagai aktiftas industri yang dimaksudkan pada suatu keadaan di mana perkembangannya yang relatif tetap. Eksistensi industri dilakukan dengan berbagai cara agar industri tersebut tetap ada. Eksistensi industri memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yakni faktor produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja serta modal, faktor distribusi meliputi lokasi dan aksesibilitas, faktor permintaan dan penawaran, faktor pemasaran serta faktor kebijakan pemerintah.

2. Industri Makanan Minuman

a. Industri Makanan

Industri makanan merupakan kegiatan mengolah bahan pangan mentah menjadi barang siap konsumsi berupa makanan.Industri makanan meliputi kegiatan pengolahan produk makanan dari hasil perikanan, hasil pertanian maupun hasil perhutanan termasuk didalamnya meliputi mengolah produk yang secara tidak langsung menjadi produk makanan atau masih berupa produk setengah jadi, sehingga industri ini memiliki kegiatan yang berkaitan dengan berbagai macam produk makanan. Kegiatan produksi pun dapat dilakukan atas usaha sendiri atau oleh pihak lain.

Industri makanan mencakup beberapa golongan yakni:

1) Pengolahan dan pengawetan daging

Golongan ini meliputi segala kegiatan pengolahan berbahan daging, mulai operasi rumah potong hewan yang berhubungan dengan pemotongan hewan, pengulitan atau pengemasan daging. Kegiatan rumah potong hewan meliputi proses pengambilan daging hewan sapi, kambing, domba dan semacamnya, berupa pemotongan hewan, pengulitan, pembersihan hingga pengemasan daging. Pengawetan produk daging dilakukan dengan berbagai cara yakni produksi daging beku berbentuk carcase, produksi

.

⁹Badan Pusat Statistik, Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 "Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia" cetakan ke-3. https://www.KBLI.com. Di akses pada tanggal 12 Januari 2019.

daging beku telah terpotong, produksi daging beku dalam bentuk tersendiri, produksi daging yang dikeringkan, dan produk-produk daging olahan lainnya seperti sosis, bologna, patc, rillet, salami, pudding, andovillettes, saveloy, daging ham.

- 2) Pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air
 - Golongan ini meliputi segala cara pengolahan dan pengawetan ikan. Produksi tepung ikan untuk dikonsumsi manusia atau tidak juga termasuk dalam kategori ini. Tidak termasuk dalam golongan ini adalah produksi minyak berbahan dasar ikan dari laut. Pengolahan dan pengawetan dengan cara pembekuan, pengasapan, pengeringan, pengasinan dan pencelupan kedalam air asin. Produksi hasil ikan diantaranya adalah ikan yang dimasak, telur ikan, ikan *fillet* dan *caviar*.
- Golongan ini meliputi produk makanan yang terbuat dari buahbuahan maupun sayuran. Golongan ini antara lain pengawetan buah, kacang atau sayuran dalam bentuk pendinginan, pengeringan, pencelupan dalam minyak atau cuka dan lain sebagainya. Meliputi juga industri produk makanan dari buah maupun sayuran, industri selai, jelly makan sari buah atau sayur dan pasta dari kacang. Termasuk juga dalam hal ini pada proses pengawetan dan pengemasan dalam kaleng, seperti buah nanas dalam kaleng, kacang dalam kaleng, rambutan dalam kaleng dan

wortel dalam kaleng. Termasuk juga cabe giling, saus tomat maupun kecap.

4) Minyak makan dan lemak nabati dan hewani

Golongan ini meliputi proses produksi dan segala proses pengolahan minyak dari hewani maupun nabati.Termasuk dalam golongan ini adalah minyak dari kacang-kacangan, biji-bijian maupun dari sayuran, tepung berlemak, pembuatan margarin, lemak bahan campuran untuk masakan. Termasuk juga ekstrak ikan dan minyak ikan, minyak atau lemak hewan yang tidak bisa dimakan.

5) Penggilingan padi-padian, tepung dan pati

Golongan ini meliputi penggilingan padi, gandum, sorgum, pembuatan tepung, makanan dari padi-padian termasuk juga penggilingan basah jagung dan pembuatan tepung dari pati. Termasuk dalam kategori meliputi pembersihan padi-padian dan biji-bijian, pengupasan dan sortasi kopi, pengupasan pembersihan dan pengeringan kakao, pengupasan dan pembersihan umbi-umbian.

6) Makanan lainnya

Golongan ini meliputi produk roti dan kue, makaroni, mie dan sejenisnya, pengolahan kopi dan teh herbal, bumbu-bumbu dan produk masak lainnya, bumbu penyedap, makanan bayi, kerupuk, keripik, peyek dan sejenis.

7) Makanan hewan

Golongan ini meliputi produksi segala bentuk makanan hewan berupa makanan padat, makanan siap saji dan makanan tambahan dan pembuatan makanan untuk ternak. Termasuk dalam golongan ini adalah makanan untuk hewan piaraan seperti anjing, kucing, burung, ikan dan lainnya, termasuk juga sari makanan ternak dan suplemen makanan hewan dan pengolahan isi perut hasil penyembelihan hewan yang diolah untuk makanan ternak.

b. Industri Minuman

Industri minuman merupakan kegiatan mengolah bahan pangan mentah atau bahan setengah jadi yang kemudian menjadi barang atau produk berupa minuman. Industri minuman meliputi pembuatan atau pengolahan minuman mengandung alkohol maupun tidak mengandung alkohol, air minum mineral, bir dan anggur dan *soft drink*serta minuman kemasan lainnya.

1) Minuman keras

Golongan ini meliputi proses produksi dan penggabungan minuman mengandung alkohol seperti *whisky*, *brandy*, gin, minuman keras dengan proses pembuatan disuling, minuman keras yang terbuat dari gandum/malt seperti bir, ale dan sejenisnya. Temasuk dalam kategori ini pembuatan bir beralkohol rendah atau bir tanpa alkohol, *soft drink*.

a) Minuman anggur (wine)

Golongan ini meliputi pengolahan minuman berbahan dasar anggur, apel, dan buah-buahan lain atau nabati seperti sayuran, daun, batang dan akar yang difermentasi. Golongan ini meliputi *sparkline* wine, minuman anggur dan sari anggur, minuman fermentasi seperti *sake, perry, made*.

b) Minuman ringan

Golongan ini meliputi minuman ringan tanpa mengandung alkohol dan memiliki aroma atau rasa. Termasuk golongan ini adalah *lemonade*, *orangeade*, cola, air tonik, air soda, krim soda, minuman buah, air buah. Temasuk minuman tidak mengandung alkohol seperti bir an anggur tanpa alkohol.

c) Air minum dan air mineral

Golongan ini meliputi produksi air mineral alami dan air minum dalam kemasan baik dalam botol, gelas dan sejenisnya. Termasuk dalam golongan ini usaha atau industri pembuatan minuman dalam kemasan, dan termasuk air isi ulang.

d) Minuman lainnya

Golongan ini meliputi minuman penyegar, temulawak, nira beras kencur dan air tebu.

c. Proses Produksi

1) Daging

Teknik produksi daging yang pertama adalah binding, binding adalah dengan cara pengikatan. Teknik ini biasanya digunakan dalam pengolahan daging. Teknik ini bekerja dengan cara mengemulsi lemak pada pada daging dengan kandungan protein yang lebih tinggi dan berbentuk seperti adonan. Kedua adalah casing, teknik ini biasanya digunakan dalam olahan daging yang kemudian dijadikan sosis, yakni dengan cara dikemas dalam bentuk silinder yang bertujuan untuk menghindari kuman dan bakteri pada daging. Ketiga yakni pengasapan, pengapasan dilakukan dengan cara daging ditempatkan dalam ruangan tertentu yang kemudian disalurkan pada pembangkit asap yang dihasilkan dari kayu. Yang keempat dengan cara penggilingan, yakni dengan dengan cara melumatkan daging menjadi berukuran lebih kecil atau menjadi partikel-partikel yang bertujuan agar daging menjadi mudah diolah.

2) Sayuran

Proses pengolahan sayur sebagian besar dalam segmentasi pasar adalah daalam keadaan segar. Namun ada beberapa teknik lain dalam pengolahan sayur misalnya dengan cara difermentasi dan dikeringkan.

3) buah-buahan

Dalam segmentasi pasar buah-buahan segar sering diminati, namun karena buah-buahan memiliki sifat yang mudah busuk ada beberapa teknik yang digunakan dalam proses produksi yakni sari buah atau mengekstraksi buah, jelly yakni berbahan baku sari buah serta buah dalam kaleng yakni campuran larutan gula dengan buah.

4) Air mineral

Produksi air mineral terbagi menjadi air mineral yang bersumber dari sumur serta air mineral berasal dari industri atau perusahaan.

1) Air mineral buatan (minuman ringan)

Produksi air ini yakni dengan mencampurkan air tawar dengan bahan kimia karbon dioksida (CO²) maupun dengan aroma atau sari buah-buahan.

2) Minuman menyegarkan

Produksi minuman menyegarkan merupakan campuran dari air soda dengan air tawar. Selain itu yang minuman yang terbuat dari sari buah-buahan atau campuran air dengan larutan gula juga termasuk kedalam minuman menyegarkan.

3) Wine

Produksi minuman ini berbahan dasar anggur yang difermentasi anaerob (tanpa oksigen/ O²) yang memiliki warna, tekstur dan kadar rasa yang bermacam-macam.

d. Rantai Pasok Pangan

Rantai pasok pangan merupakan kegiatan bertukar informasi barang atau produk dengan cara mengirim produk atau barang tersebut dari pemasok (Produsen) ke pelanggan atau konsumen.10 Rantai pasok pangan terbagi atas dua jenis yakni, rantai pasok produk pangan segar/fresh dan rantai pasok produk pangan olahan.

- 1) Rantai pasok produk pangan segar/fresh rantai pasok pangan ini dimulai dari petani, pengepul (pengumpul), grosir, importir dan eksportir kemudian berakhir pada pengecer atau toko-toko khusus penjualan. Produk atau barang yang termasuk dalam jenis ini adalah sayuran, bunga dan buah-buahan, produk tersebut memiliki kriteria khusus yakni hanya ditanam dan diproduksi di kawasan tertentu misalnya daerah pedesaan atau pegunungan.
- 2) Rantai pasok produk pangan olahan, dalam rantai pasok ini bahan baku yang sering digunakan adalah berasal dari sektor pertanian dan perikanan dengan membuat produk tersebut memiliki nilai tambah lebih tinggi. Produk yang temasuk

¹⁰Bortiandy Tobing, "Rantai Pasok Pangan",http:///www.supplaychainindonesia.com, di akses pada tanggal 21 Januari 2019.

dalam jenis ini adalah makanan ringan, makanan kaleng dan makanan sajian.

3. Industri Kayu

a. Penggolongan Industri Kayu

Industri kayu meliputi pembuatan atau pengerjaan barang-barang dari kayu. Industri kayu di Indonesia lebih sering dan banyak digunakan sebagai konstruksi bangunan. Industri kayu digolongkan menjadi:

1) Penggergajian dan pengawetan kayu

Golongan ini meliputi proses pengerjaan penggergajian dari kayu berbentuk batang menjadi bentuk yang diingakan hingga ke tahap pengerjaan selanjutnya. Tahap selanjutnya pada pembuatan bantalan kayu untuk rel kereta api, wol kayu, tepung kayu, irisan serta tepung kayu. Penggergajian merupakan kegiatan merubah bentuk kayu log menjadi lebih kecil atau bentuk lain dengan bantuan alat berupa gergaji atau sejenis. Pengawetan kayu meliputi pengeringan kayu, pengolahan kayu secara kimia serta kayu yang direndam dengan bahan bahan pengawet atau sejenisnya.

2) Barang dari kayu

_

Golongan ini meliputi industri lembaran kayu halus (*veneer*) yang berguna untuk melapisi, membuat triplek, termasuk panel veneer dan jenis papan dan lembaran berlapis kayu. Termasuk juga

¹¹Riswan dwi Putra, "Makalah Industri Kayu", http://www.putrakulot.blogspot.com, di akses pada tanggal 22 Januari 2019.

industri papan partikel dan papan serat, kayu padat, kayu berlapis perekat (lem) dan kayu halus berlapis, kayu lapis laminasi dan juga decorative plywood seperti *teak wood, rose wood, polyester plywood* dan sejenisnya. Industri panel kayu meliputi *block board, particleboard, chip board, lamin board, fibre board.* Industri *veneer* meliputi usaha pembuatan serutan pelapis baik dengan cara pengupasan, penyayatan dan sebagainya. Industri barang bangunan dari kayu untuk konstruksi yang meliputi balok, kaso, rangka atap, pintu, jendela, daun jendela. Industri wadah dari kayu yang meliputi kotak untuk pengemasan, peti kayu dan drum kayu.

b. Pengolahan Kayu

1) Saw milling

Pengolahan kayu saw milling adalah proses mengubah kayu log menjadi kayu setengah jadi atau biasanya berbentuk papan dengan menggunakan mesin gergaji pita dan gergarji piringan. Mesin Gergaji pita pada saat membelah kayu menggunakan sistem vertikal dan horizontal. Balok dan papan berbagai ukuran merupakan contoh dari hasil pemotongan menggunakan mesin ini yakni mengubah kayu gelondongan menjadi ukuran yang lebih kecil. Sementara gergaji piringan menghasilkan kayu yang lebih kecil lagi dibanding dengan kayu yang diolah dengan mesin gergaji pita, hal ini dilakukan agar kayu lebih mudah di tata dan dikeringkan untuk proses produksi.

2) Klin dry

Klin dry dapat diartikan sebagai proses pengeringan dalam pengolahan kayu. Ukuran ketebalan papan, cara penumpukkan dan metode pengeringan harus diperhatikan agar hasil menjadi maksimal. Ketebalan kayu, jenis kayu dan kapasitas pengering dapat mempengaruhi proses pengeringan kayu. Sistem pengeringan oven biasanya digunakan dalam industri kayu berskala besar agar proses pengeringan lebih cepat dan kwalitas dapat diatur sesuai keinginan. Sementara memanfaatkan panas matahari adalah cara industri kayu berskala kecil untuk proses pengeringan kayu.

3) Assembling

Prosesassembling meliputi komponen sesuai pesanan dengan berbagai mesin potong atau belah dengan tujuan membentuk kayu sesuai keinginan. Proses selanjutnya adalah menghaluskan kayu dengan berbagai alat atau mesin seperti mesin ketam/ serut, jointer. Proses selanjutnya adalah dengan memberikan lubang atau sekrup dan tambahan lain berbentuk bulat, pemasangan ini dilakukan dengan mesin bor. Proses terakhir adalah merapikan kembali kayu yang sudah diolah dengan pisau untuk hasil yang diinginkan.

c. Segmentasi pasar hasil pengolahan Kayu

Segmentasi pasar hasil pengolahan kayu sangat beragam tergantung kebutuhan pasar itu sendiri. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melihat basis segmentasi pasar berdasarkan, geografis atau lokasi, harga atau demografi. Kayu yang biasa dimanfaatkan untuk *parquet* dan *garden furniture* adalah *teakwood*/jati. Kayu yang cocok dan digunakan untuk klasik atau bersifat antuk adalah kayu mahoni. Kayu untuk dijadikan lembaran papan dengan menggunakan sistem *finger jointing* adalah sengon. Kayu yang biasanya digunkanan untuk perabotan rumah tangga dan juga papan lembaran adalah pinus.

4. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Alam. S tenaga kerja dibedakan kedalam dua kategori, yakni dalam Negara berkembang dan Negara maju. Tenaga kerja pada Negara berkembang berusia 15 tahun keatas. Sementara tenaga kerja pada Negara maju berusia 15 tahun hingga 64 tahun.Menurut Dumairy tenaga kerja memiliki batas usia tersendiri, hal tersebut agar realita sebenarnya tergambar dengan jelas, sehingga tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia pada saat batas usia kerja.

Menurut Payaman Simanjuntak, tenaga kerja adalah bukan hanya seseorang yang sudah memiliki pekerjaan, seseorang yang sedang mencari pekerjaan juga disebut tenaga kerja, seseorang bersekolah maupun mengurus rumah tangga juga disebut tenaga kerja. Kesemuanya

hanya dibedakan atas usia saja.Pada pokok ketenagakerjaan No. 14 tahun 1969 menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Sementara pada UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat baik berupa barang atau jasa.

b. Klasifikasi Tenaga Kerja

1) Berdasarkan penduduknya

Berdasarkan penduduknya tenaga kerja terbagi atas dua kategori yakni tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja adalah ketika tidak ada permintaan kerja namun seseorang tersebut diangga dapa bekerja dan mampu untuk bekerja. Menurut Undang-Undang yang termasuk dalam tenaga kerja adalah mereka yang berumur 15 tahun hingga 64 tahun. Sementara bukan tenaga kerja ketika mereka memeiliki kesempatan untuk bekerja namun mereka tidak dianggap tidak sanggup dan tidak ingin bekerja. Hal ini seperti para pensiunan dan para anak-anak.

2) Berdasarkan batas kerja

Berdasarkan batas kerja tenaga kerja terbagi atas dua kategori yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan namun dengan alasan tertentu mereka memilih tidak bekerja, dan juga seseorang yang sedang aktif mencari pekerjaan dengan batas usia adalah 15 tahun hingga 64 tahun. Sementara bukan angkatan kerja merupakan seseorang yang tidak melakukan aktifitas atau kegiatan dalam kategori bekerja. Misal, bersekolah, mengurus ibu rumah tangga dan orang berkebutuhan khusus/cacat.

3) Berdasarkan keahlian atau pendidikan

Berdasarkan keahlian atau pendidikan tenaga kerja terbagi atas tiga kategori yakni tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja tidak terdidik atau terlatih. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang telah memperoleh pendidikan dengan cara bersekolah formal maupun nonformal sehingga tenaga kerja tersebut memiliki keahlian atau kemahiran pada bidang tertentu. Misal, guru, dokter, pengacara. Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang tidak menempuh pendidikan secara formal maupun nonformal namun tetap memiliki keahlian khusus dari pengalaman kerja. Missal, mekanik dan apoteker. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan tenaga kerja yang tidak menempuh pendidikan baik formal maupun nonformal serta tidak memiliki pengalaman tertentu dalam bekerja sehingga tenaga kerja ini hanya mengandalkan tenaga saja. Misal, buruh angkut dan kuli.

c. Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja merupakan kondisi bertemunya pencari kerja dengan lowongan kerja yang melakukan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan penempatan kerja dan atau kontrak/ hubungan kerja. 12

Pasar tenaga kerja dalam hal ini adalah digambarkan pada kondisi banyak perusahaan dan banyak tenaga kerja atau pada kondisi pasar persaingan sempurna. Pasar persaingan sempurna tenaga kerja yang memiliki sifat kesempurnaan informasi serta adanya keseimbangan kemampuan pada sisi permintaan dan sisi penawaran.Pada pasar persaingan sempurna pihak perusahaan dan tenaga kerja tidak memiliki kemampuan dalam menentukan tingkat upah, hal ini disebabkan jumlah yang sama antara seseorang pencari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

5. Hubungan Variabel X1 (Industri Makanan Minuman) dengan Variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

Sektor industri makanan minuman dengan penyerapan tenaga kerja memiliki keterkaitannya tersendiri. Sektor industri makanan minuman di anggap berpengaruh positif apabila sektor industri ini berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi suatu industri yang berkontribusi dalam bentuk tenaga maupun fikiran. Adanya tenaga kerja dalam suatu

¹² So fyan, "Pasar Tenaga Kerja, http://www.sofyanmohammed.wordpress.com, di akses pada tanggal 25 Januari 2019.

proses produksi akan memudahkan hal tersebut guna memproduksi barang maupun menghasilkan jasa-jasa.

Berkembangnya sektor industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo secara tidak langsung akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten tersebut. Penyerapan tenaga kerja yang banyak pada industri makanan minuman membuat angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dapat berkurang serta secara tidak langsung dapat mensejahterakan kehidupan tenaga kerja yang terserap tersebut.

Sementara banyaknya tenaga kerja yang terserap pada industri makanan minuman akan mempengaruhi output dari industri tersebut, kualitas barang yang dihasilkan serta waktu dari proses produksi yang menjadi lebih singkat.

6. Hubungan Variabel X2 (Industri Kayu) dengan Variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

Sektor industri kayu dengan penyerapan tenaga kerja memeliki keterkaitannya tersendiri. Sama halnya dengan industri makanan minuman, sektor industri kayu di anggap berpengaruh positif apabila sektor ini berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi suatu industri yang berkontribusi dalam bentuk tenaga maupun fikiran.

Kurang berkembangnya industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tentu secara tidak langsung akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tersebut. sektor industri kayu menjadi tidak optimal dalam

menyerap tenaga kerja pada pasar tenaga kerja. Tenaga kerja yang ingin bekerja pada sektor industri ini memiliki peluang yang kecil sehingga sektor industri kayu tidak dapat secara optimal mengatasi masalah pengangguran yang ada.

B. Penelitian Terdahulu

- 1. Herawati Purwasih dan Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, S.H, M.M, Ph.D. Melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo." Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan industri yang terserap di sektor industri pada tahun 2009-2015 dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwavariabel yang berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan sektor industri.pertumbuhan. Melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi didapatkan kesimpulan di Kabupaten Sidoarjo, yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan sektor industri, sehingga ketika industri bertumbuh maka terjadi peningkatan pada penyerapan tenaga kerja.¹³
- Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh dan M.Faisal Abdullah, melalukan penelitian berjudul "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri Pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo." Dalam

.

¹³Herawati Purwasih¹⁾ Yoyok Soesatyo ²⁾, "Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo", Volume 5 No. 1 Edisi Yudisium 2017.

penelitian ini sampel yang digunakan adalahjumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri pada tahun 2001-2015 dan pertumbuhan industri. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa ada pengaruh positif sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.¹⁴

- 3. Hendry Cahyono, melakukan penelitian berjudul "Penyerapan Tenaga Sektoral di Kabupaten Sidoarjo." Metode yang digunakan adalah demometrik penuh, yakni metode mempelajari dan mengamati mengenai ekonomi dan demografi atau ekonomi kependudukan, serta sampel penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja sektoral, PDRB sektoral dan jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2004 hingga 2009. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan adalah berlawanan, memiliki arti jika variabel pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalamikenaikan dan pertumbuhan penduduk tetap, maka penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan tidak akan bertambah.¹⁵
- 4. Pradila Maulia, melakukan penelitian berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2001-2011." Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode analisis adalah

-

¹⁴ Muhammad Ardiansyah ¹⁾ Ida Zuhroh ²⁾ M.Faisal Abdullah³⁾, "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2 jilid 2, 2018, hal 298-304.

¹⁵ Hendry Cahyono, "Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal penelitian*, 2010.

- deskriptif. Kesimpulan yang diperoleh bahwa variabel UMK dan jumlah unit industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dengan nilai *probability* kurang dari 5 persen. ¹⁶
- 5. Kholidah Azhar dan Zainal Arifin, melakukan penelitian berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat kota/kabupaten di Jawa Timur." Total upah, bahan baku, jumlah perusahaan dan jumlah produksi merupakan variabel bebas, sementara penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur besar dan sedang adalah variabel terikat. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa bahan baku, jumlah perusahaan dan total upah merupa<mark>ka</mark>n faktor y<mark>ang</mark> be<mark>rpe</mark>ngaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sekt<mark>or industri ma</mark>nufaktur sedang dan menengah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2002 hingga 2008. 17

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Kesimpulan
			Dalam Penelitian	Penelitian
1	Herawati	Pengaruh	a) Sampel yang	Variabel
	Purwasih dan	pertumbuhan	digunakan	pertumbuhan
	Prof. Dr. H.	sektor industri	dalam	sektor industri
	Yoyok Soesatyo,	terhadap	penelitian ini	berpengaruh secara
	S.H, M.M, Ph.D.	penyerapan tenaga	adalah	parsial terhadap
		kerja di Kabupaten	pertumbuhan	penyerapan tenaga
			industri dan	

¹⁶ Pradila Maulia, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor

Industri di Provinsi Jawa Timur" (Skripsi—Institut Pertanian Bogor, 2014).

17 Kholidah Azhar 11 Zainal Arifin 21, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur", jurnal ekonomi Pembangunan, Volume 9 No. 1 (Juli, 2011).

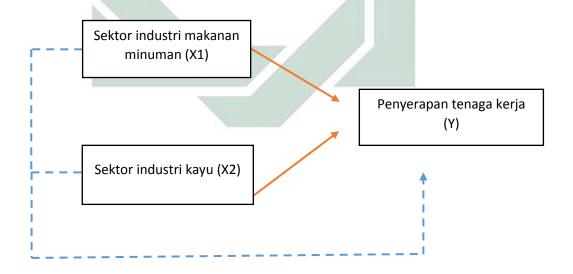
		Sidoarjo.	b)	jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri pada tahun 2009-2015. Metode pengumpulan data adalah dengan cara sekunder yakni diperoleh dari BPS dan internet. Analisis yang digunakan adalah adalah analisis sederhana dan uji asumsi klasik.	kerja. Melalui uji asumsu klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi didaptkan bahwa pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo berpenagruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, sehingga bila pertumbuhan sektor industri pengolahan meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat pula.
2	Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh dan M. Faisal Abdullah	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri Pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo.	a) b)	Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Dengan uji-t (parsial), uji-f (simultan), koefisien determinasi dan uji asumsi klasik.	Jumlah unit usaha yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Berbeda dengan upah minimum yang berpengaruh negativ terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.Dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.
3	Hendry Cahyono	Penyerapan Tenaga Sektoral di Kabupaten Sidoarjo.	a)	Metode yang digunakan adalah demometrik penuh, yakni metode yang	Menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan penyerapan tenaga kerja sektor

			b)	mempelajari dan mengamati mengenai ekonomi dan demografi atau ekonomi kependudukan. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sekunder yakni dari Badan Pusat Statistik (BPS).	industri pengolahan adalah berlawanan. Memiliki arti jika variabel pertumbuhan sektor industri pengolahan meningkat maka penyerapan tenaga kerja tidak mengalami peningkatan.
4	Pradila Maulia	Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2001- 2011.	a) b)	Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari BPS, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Kependudukan.	Variabel UMK dan jumlah unit Industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri provinsi Jawa Timur. Dengan nilai probability kurang dari 5 persen.
5	Kholidah Azhar dan Zainal Arifin	Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat kota/kabupaten di Jawa Timur.	a) b) c)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini	Bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah yakni bahan baku, jumlah perusahaan dan upah minimum. Hal ini terjadi di

adalah OLS	Kabupaten
(Ordinary	Sidoarjo pada
Least Square).	tahun 2002-2008.

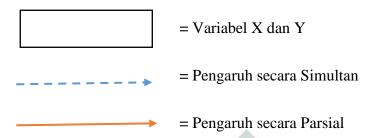
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai suatu topik yang sedang di bahas pada penelitian. Kerangka konseptual penelitian adalah gambaran mengenai hubungan atau keterkaitan satu konsep dengan konsep lainnya yang akan di diteliti. ¹⁸
Untuk memudahkan dalam kerangka berfikir mengenai pengaruh sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2013-2017, maka akan digambarkan sebagai berikut:



¹⁸ Yogis, "Kerangka Konseptual", http://Yogipoltek.wordpress.com,Di akses pada 15 Januari 2019.

Keterangan Gambar:



Pada kerangka berfikir di atas, menggambarkan hubungan atau keterkaitan mengenai pengaruh antara sektor industri makanan minuman atau variabel (X1) dan sektor industri kayu atau variabel (X2) terhadap penyerapan atau (Y). Garis putus pada gambar di atas memiliki arti variabel industri makanan minuman mungkin berhubungan langsung atau mungkin tidak, untuk dapat menentukan bahwa diantara kelompok variabel terdapat hubungan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan variabel X1 dan Y, variabel X1 dan X2 serta variabel X2 dan Y. Sementara garis panah lurus menggambarkan bahwa variabel industri makanan minuman berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja begitu pula pada variabel industri kayu berpegaruh terhahadap penyerapan tenaga kerja.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya berdasar atas data yang ada serta variabel-varaibel yang sedang diteliti dalam menentukan hasil penelitian.¹⁹ Berikut uraian hipotesis dalam penelitian:

- H0: diduga sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017.
- 2) H1: diduga sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu berpengaruh signifikan secara simultan dan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017.

_

¹⁹ Risky Herdina Zenda¹⁾ Suparno²⁾, "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 2 No. 1, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian jenis ini dimaksudkan untuk menjelaskan keterkaitan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya yang diukur dengan menggunakan statistik inferensi.²⁰ Analisis kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan data berupa angka dengan teknik analisis menggunakan uji statistik beserta hipotesis.

Penelitian ini akan menganalisis dan mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2010 hingga tahun 2017 pada dua sektor industri pengolahan, yakni industri makanan minuman dan industri kayu. Dari dua kondisi sektor industri tersebut akan didapat pengaruh dari kedua sektor tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja ini dilakukan pada waktu bulan Desember tahun 2018.Tempat penelitian yang dipilih adalah di Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo dipilih karena sektor ekonomi

45

²⁰Foengsitanjoyo Trisantoso Julianto¹⁾ Suparno²⁾, "Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1 Nomor 2 (September 2016).

yang paling mendominasi di daerah tersebut adalah sektor industri pengolahan. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, kurun waktu pengamatan variabel yang diteliti adalah 8 tahun, yakni pada tahun 2010 hingga 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan penarikan kesimpulan dari pengamatan suatu wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.²¹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh unit atau jumlah perusahaan besar dan sedang dari industri makanan minuman dan seluruh unit atau jumlah perusahaan besar dan sedang dari industri kayu di Kabupaten Sidoarjo, serta seluruh tenaga kerja yang bekerja pada industri makanan minuman dan industri kayu menurut usia dan jenis kelamin.

Sampel merupakan objek penelitian yang didapat dari salah satu unsur populasi yang akan diteliti.²²Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Metode ini dipilih agar masalah yang diteliti dapat terpecahkan secara lebih representatif sehingga tujuan sebenarnya dari penelitian yang sedang dilakukan dapat terpenuhi.

"sampel Penelitian", http://www.informasi-pendidikan.com/ di akes pada tanggal 14 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²¹Binpodo, "Pengertian Populasi dan Sampel dalam Penelitian", http://www.sugithewae.wordpress.com, di akses pada tanggal 13 Januari 2019.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel bebas atau independen yakni sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu. Variabel terikat atau dependen yakni penyerapan tenaga kerja. Variabel sektor industri makanan minuman digambarkan dengan jumlah dari industri tersebut, dan sektor industri kayu digambarkan dengan jumlah industri dari perusahaan pada sektor industri tersebut. Sementara penyerapan tenaga kerja digambarkan dengan jumlah tenaga kerja dari sektor industri makanan minuman dan industri kayu.

Variabel terikat disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yakni penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan variabel bebas disebut dengan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu sektor industri makanan minuman sebagai (X1). Sementara, sektor industri kayu adalah variabel bebas atau dalam analisis ini disebut sebagai (X2). Dan untuk penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini disebut sebagai varaibel (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk memahami setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, dan sumber pengukuran berasal darimana. Definisi operasional variabel dalam penelitian sebagai berikut:

Sektor industri makanan minuman merupakan kegiatan pengolahan bahan baku atau bahan mentah maupun setengah jadi guna menambah nilai guna dan nilai tambah dari produk makanan minuman tersebut. Sektor industri kayu merupakan kegiatan pengolahan bahan baku atau bahan mentah maupun bahan setengah jadi berbahan dasar kayu guna menambah nilai guna dan nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Penyerapan Tenaga Kerja merupakan jumah orang yang bekerja pada sektor industri makanan minuman dan sektor hasil hutan dengan jumlah penduduk yang ada di daerah Sidoarjo dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	I ndikator	Sumber	Skala
			pengukuran
Sektor	Ju <mark>mlah perusa</mark> haan	BPS dan Dinas	Total
Industri	atau industri dari	Perindustrian	keseluruhan
makanan	industri makanan	dan	atau unit
minuman	minuman	Perdagangan.	
(X1)			
Sektor	Jumlah industri atau	BPS dan Dinas	Total
industri kayu	perusahaan dari	Perindustrian	keseluruhan
(X2)	industri hasil hutan	dan Perdagangan	atau unit
Penyerapan	Jumlah tenaga kerja	BPS dan Dinas	Total
Tenaga Kerja	pada sektor industri	Ketenagakerjaan	keseluruhan
	makanan minuman	dan Transmigrasi	dari usia dan
	dan sektor industri		jenis kelamin
	kayu dan angka		atau jiwa
	pengangguran		

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *E-Views* 8. Tujuan dari uji validitas adalah agar variabel-variabel yang di uji, yakni variabel sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hasil yang valid. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah berupa angka dari jumlah perusahaan sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu dan berupa angka pula dari jumlah tenaga kerja dari kedua sektor industri tersebut.

G. Sumber Data

Data-data pada penelitian ini bersumber dari laman web dan buku publikasi dari instansi pemerintah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2010 hingga 2017.

H. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diambil dari pihak lain atau data yang sudah diolah dari pihak kedua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan BPS Kabupaten Sidoarjo dan buku publikasi yang membahas tentang pengaruh sektor

industri makanan minuman dan sektor industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayuterhadap penyerapan tenaga kerja adalah analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heterokedastisitas serta uji statistik secara simultan dan secara parsial dengan alat analisis adalah *E-views* 8.

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah memprediksi rerata populasi dari nilai Y atau nilai X yang ditetapkan. Regresi linier berganda berarti merupakan uji analisis yang memiliki dua variabel bebas ataupun lebih.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta 0 + \beta 1 X 1 + \beta 2 X 2 + e$$

$$Y_i = \beta 0 + \beta 1 X 1_{i,t} + \beta 2 X 2_{i,t} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

B0 = konstanta

 $\beta 1 \text{ dan } \beta 2 = \text{koefisies regresi}$

X1 = sektor industri makanan minuman

X2 = sektor industri kayu

e = error term

i = jumlah data (18 kecamatan)

t = tahun (2010-2017)

Persamaan regresi linier tersebut kemudian di transformasikan menjadi semi logaritma sebagai berikut:

$$LOGPTK = \alpha + \beta 1 IMM_{it} + \beta 1 IKi t + e$$

Keterangan:

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja

IMM = Industri Makanan Minuman

IK = Industri Kayu

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang melihat hubungan atau korelasi dari variabel X dan Variabel Y yang akan diteliti mendekati sempurna. Multikolinearitas dapat dikatakan fenomena sampel yang berasal dari sebagian besar ilmu sosial dan digambarkan data noneksperimental.²³ Penyebab multikolinearitas karena salah spesifikasi atau pemahaman teori keliru serta karena kurangnya jumlah data atau observasi. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada:

 Nilai R² yang tinggi sementara estimator atau variabel tidak signifikan.

٠

²³ Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika (Basic Econometrics*, (Damodar N. Gujarati), (t.tp.,: Salemba empat, 2011), 428.

- 2) F-test umumnya menolak H0 (signifikan f)
- 3) *T-test* tidak ada atau sedikit yang signifikan

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang hanya melibatkan dua variabel saja untuk dibandingan secara sederhana. Distribusi normal termasuk dalam statistika matematis yang terkenal memiliki sifat-sifat teoritis yang telah dikaji secara luas. ²⁴Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi normal dari residual. Uji normalitas didapat dari:

- 1) Jika nilai *Probability* dari yang telah dianalisis lebih besar dari $\alpha(1\%, 5\% \frac{10\%}{10\%})$, maka residualterdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *probability* dari yang telah di analisis lebih kecil dari $\alpha(1\%, 5\% \text{ dan } 10\%)$, maka residualtidak terdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bisa terjadi ketika kesalahan dalam spesifikasi model dan bentuk fungsional yang kurang tepat. Efek yang ditimbulkan ketika terjadi heterokedastisitas adalah penduga OLS (*one least square*) bagi β tetap tidak bias dan konsisten atau ketika dibuatkan sebuah pola kurva maka garis tetap berada ditenga meskipun semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada:

- 1) Secara grafis
- 2) Dengan uji statistik.

٠

²⁴ Ibid; 128.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data yang bersifat *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data kuesioner. Penyebab autokorelasi diantaranya adalah kesalahan pada spesifikasi model dan tidak menyertakan variabel yang sebenarnya memiliki pengaruh besat terhadap variabel pengikat. Uji autokorelasi dapat dilihat pada:

- Korelasi positif, jika pola pada kurva antar variabel mengalami kenaikan terus menerus atau menurun terus menerus.
- 2) Korelasi negatif, jika pola pada kurva antar variabel mengamali naik turun atau tidak stabil.
- 3) Tidak ada autokorelasi

3. Uji Statisttik

a. Uji F (Simultan)

Uji F adalah teknik analisis untuk menguji penagruh dari dua variabel, yakni variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat) yang dilakukan secara bersama-sama. Uji F memiliki dua teknik analisis yakni dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dan menggunakan program SPSS untuk diketahui nilai *Probability*.

- 1) Membandingkan F hitung dengan F tabel dapat dilihat pada:
 - a) Jika F hitung > F tabel, maka variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

- b) Jika F hitung < F tabel, maka variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Y.
- 2) Membandingkan dengan nilai Probabilitas
 - a) Jika nilai alpha (0,05) < dari nilai *probability* maka variabel
 X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai alpha (0,05) > dari nilai *Probability* maka variabel
 X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

b. Uji T (Parsial)

Uji T atau parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y secara terpisah. Terdapat dau cara yang dilakukan dalam Uji T suatu variabel yakni membandingkan T hitung dengan T tabel dan dengan alat analisis SPSS.

- 1) Membandingkan T hitung dan T tabel
 - a) Jika T hitung > T tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
 - b) Jika T hitung < T tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.
- 2) Membandingkan dengan nilai probabilitas
 - a) Jika nilai *Probability* <alpha (0,05) maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai *Probability* > alpha (0,05) maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 Kecamatan, 322 desa dan 31 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 mencapai 1.827.064 jiwa.

Kabupaten Sidoarjo memiliki area dengan luas 714.243 km², terletak di antara 7,3 – 7,5 derajat lintang selatan dan 112,5– 112,9 derajat Bujur Timur, dengan persentase 29,20 persen pada bagian barat memiliki ketinggian 10-25 meter, 29,22 persen pada bagian timur memiliki ketinggian 0-3 meter dan 40,81 persen pada bagian tengah memiliki ketinggian 3-10 meter.

Kabupaten Sidoarjo berada di antara dua sungai besar dari pecahan sungan Kali Brantas yang berhulu di Kota Malang, yakni Kali Porong dan Kali Mas, juga berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto di sebelah barat, dengan Kabupaten Pasuruan di sebelah selatan, dengan Selat Madura di sebelah timur dan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di sebelah utara.

Slogan dari Kabupaten Sidoarjo adalah "SIDOARJO PERMAI BERSIH HATINYA" slogan tersebut merupakan singkatan dari Pertanian Maju, Andalan Industri, Bersih, Rapi, Serasi, Hijau, Sehat, Indah dan Nyaman. Slogan tersebut memiliki makna bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah lumbung pangan dengan kondisi pertanian yang subur dan maju serta swasembada pangan yang tetap dipertahankan menggunakan teknologi tepat guna dengan serta mendorong industri agar semakin berkembang sehingga kedua komponen tersebut dapat terus tumbuh secara selaras dan didukung dengan sikap masyarakat kabupaten yang memiliki budaya hidup bersih, rapi hijau, sehat, indah dan nyaman.

Sektor perekonomian utama Kabupaten Sidoarjo adalah sektor Perikanan, sektor Industri dan sektor Jasa. Komoditi sektor perikanan yang dihasilkan Kabupaten Sidoarjo adalah udang, ikan dan kepiting, hal tersebut yang membuat logo dari Kabupaten Sidoarjo digambarkan oleh dua jenis hewan air yang melimpah di daerah tersebut yakni "Udang dan Bandeng". Sektor industri di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu pusat bisnis di kawasan Jawa Timur, hal tersebut lantaran wilayah Kabupaten Sidoarjo dekat dengan Bandar Udara Juanda dan Pelabuhan Laut Tanjung Perak serta didukung kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil. Sektor industri yang cukup berkembang dan terkenal di Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah sentra kerajinan tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin, sentra sandal dan sepatu di Kecamatan Tulangan.

2. Industri Makanan Minuman di Kabupaten Sidoarjo

Industri makanan minuman merupakan salah satu jenis industri pengolahan atau manufaktur. Kegiatan industri makanan minuman adalah dengan mengolah bahan baku makanan atau minuman mentah ataupun bahan setengah baik berupa daging, sayuran maupun buah-buahan menjadi barang siap konsumsi yang memiliki *Vallue Added* (nilai tambah). Sektor industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2011 hingga tahun 2017 dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tab<mark>el 4.1</mark>

Jumlah indu<mark>str</mark>i mak<mark>an</mark>an <mark>mi</mark>num<mark>an</mark> di Sidoarjo 2011-2017

Kecamatan				Tal	nun		1	
Recalliatali	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sidoarjo	22	26	26	26	26	26	26	26
Buduran	13	12	12	16	16	16	16	16
Candi	30	38	38	36	35	35	35	31
Porong	15	16	16	15	16	17	18	11
Krembung	23	24	24	17	17	18	10	16
Tulangan	27	29	29	29	29	28	28	25
Tanggulangin	27	31	31	32	32	32	32	32
Jabon	18	24	24	29	30	30	30	25
Krian	7	10	10	14	14	17	15	15
Balongbendo	3	3	3	8	8	8	8	8
Wonoayu	21	21	21	25	24	24	21	25
Tarik	2	2	2	2	2	7	9	9
Prambon	7	7	7	9	9	9	9	8
Taman	19	19	19	23	23	16	15	22
Waru	20	20	20	22	22	22	22	21
Gedangan	15	16	16	17	17	17	17	21
Sedati	0	0	0	0	0	11	12	12
Sukodono	6	7	7	7	7	5	5	7

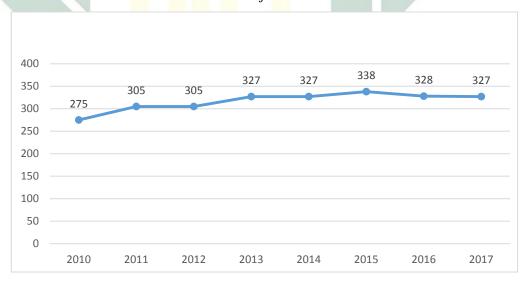
Tabel di atas menggambarkan industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2010 hingga tahun 2015. Hampir semua daerah di Kabupaten Sidoarjo memiliki industri makanan minuman, hanya daerah kecamatan sedat pada tahun 2010 hingga 2014 tidak memiliki industri makanan minuman dan jumlah industri terbanyak adalah berada pada kecamatan candi dan kecamatan Sidoarjo.

Perkembangan industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo pada penelitian ini juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik perkembangan jumlah industri makanan minuman di Kabupaten

Sidoarjo



Dari grafik di atas, industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 2010 hingga 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi mulai tahun 2010 yakni sebesar 275 unit

industri meningkat hingga tahun 2015 menjadi 338 unit industri dan menurun pada tahun 2016 dan 2017 yakni menjadi 327 unit industri.

3. Industri Kayu di Kabupaten Sidoarjo

Industri kayu merupakan salah satu jenis industri pengolahan atau manufaktur. Kegiatan industri kayu adalah mengolah bahan baku berupa kayu berbentuk log atau gelondongan (besar) menjadi barang siap pakai yang memiliki *value added* (nilai tambah).Sektor industri kayu di Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2010 hingga 2017 dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah industri kayu di Kabupaten Sidoarjo 2010-2017

Kecamatan		Ta hun							
Recamatan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Sidoarjo	2	3	3	2	2	2	3	3	
Buduran	6	4	4	4	4	5	4	4	
Candi	1	1	1	1	2	2	3	3	
Porong	0	0	0	0	0	0	1	1	
Krembung	0	0	0	0	1	1	1	1	
Tulangan	0	0	0	0	1	1	1	1	
Tanggulangin	0	0	0	0	0	1	2	1	
Jabon	1	1	1	1	1	1	1	2	
Krian	0	1	1	2	1	2	1	2	
Balongbendo	2	1	1	3	3	3	3	3	
Wonoayu	0	0	0	0	0	0	0	0	
Tarik	0	0	0	0	0	0	0	0	
Prambon	0	0	0	0	0	0	0	0	
Taman	5	4	4	4	4	4	4	4	
Waru	8	8	8	6	9	9	9	9	
Gedangan	2	2	2	2	2	2	2	2	
Sedati	0	0	0	0	0	0	4	4	
Sukodono	0	0	0	0	0	0	4	4	

Tabel di atas menggambarkan jumlah industri kayu di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2010 hingga tahun 2017. Ada beberapa daerah atau kecamatan yang tidak memiliki industri kayu selama kurun waktu 8 tahun penelitian yakni kecamatan prambon, Tarik dan wonoayu. Sementara jumlah industri kayu terbanyak di Kabupaten Sidoarjo adalah kecamatan waru dan Buduran.

Perkembangan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo pada penelitian ini juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gam<mark>bar 4.2</mark> Grafik perkemban<mark>ga</mark>n industri k<mark>ay</mark>u di <mark>Ka</mark>bupaten Sidoarjo 2010-2017



Dari grafik di atas, industri kayu di Kabupaten Sidoarjo selama kurun waktu 8 tahun penelitian yakni tahun 2010 hingga 2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan terjadi pada tahun 2010 hingga

2013 yakni semula berjumlah 27 unit industri menjadi 25 unit industri dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 yakni berjumlah 30 unit perusahaan dan semakin meningkat di tahun 2017 yakni berjumlah 41 unit industri.

4. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Sidoarjo

Penyerapan tenaga kerja merupakan total keseluruhan atau banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada pada suatu kegiatan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur dapat diartikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri manufaktur.Jumlah tenaga kerja pada industri makanan minuman dan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah tenaga kerja industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo
2010-2017

kecamatan		Tahun							
Keedmatan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Sidoarjo	4270	4462	4462	2972	2962	2875	3633	3037	
Buduran	2260	1071	1017	3921	3930	1304	1959	3970	
Candi	2444	2669	2669	5346	5269	1939	1537	3734	
Porong	401	621	621	2527	2561	454	1495	2272	
Krembung	1677	1485	1485	4812	4812	1129	860	4523	
Tulangan	1967	2019	2019	1983	1969	1566	1046	1409	
Tanggulangin	4027	3620	4882	4887	2951	2627	1999	1672	
Jabon	1672	2837	2837	4039	4060	4261	4303	3754	

Krian	357	663	663	744	744	462	670	790
Balongbendo	111	111	111	339	338	155	342	371
Wonoayu	1255	1298	1298	2139	2542	1784	1671	2255
Tarik	58	58	58	51	51	140	253	253
Prambon	1307	1300	1300	1406	1406	1403	1403	1379
Taman	5359	3528	3528	10574	1056	7588	5356	8287
Waru	6632	8955	5426	4868	4241	2642	3756	3756
Gedangan	1796	2752	2752	4219	4219	3868	2868	4679
Sedati	0	0	0	0	0	270	289	289
Sukodno	197	261	261	208	208	86	92	214

Tabel 4.4 Jumlah tenaga ker<mark>ja i</mark>nd<mark>ustri Kayu di K</mark>abupaten Sidoarjo 2010-2017

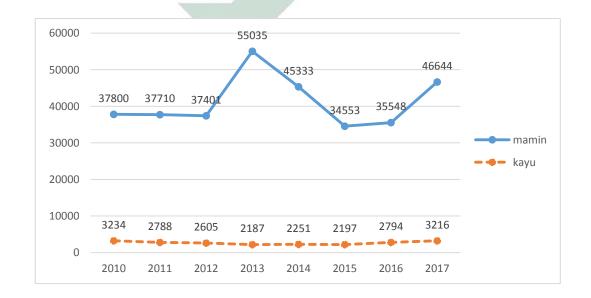
kecamatan				Tal	nun			
No Guinaturi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sidoarjo	341	416	416	6 <mark>56</mark>	349	359	659	640
Buduran	1156	597	597	314	314	353	303	314
Candi	31	31	31	31	53	53	97	97
Porong	0	0	0	0	0	0	0	26
Krembung	0	0	0	0	0	0	0	0
Tulangan	0	0	0	0	300	300	300	300
Tanggulangin	0	0	0	0	0	45	47	46
Jabon	23	22	22	20	20	20	47	48
Krian	0	501	501	170	196	147	196	196
Balongbendo	67	37	37	225	225	205	228	314
Wonoayu	0	0	0	0	0	0	0	0
Tarik	0	0	0	0	0	0	0	0
Prambon	0	0	0	0	0	0	0	0
Taman	681	209	209	258	287	34	0	258
Waru	426	464	281	456	450	472	453	509

Gedangan	509	511	511	57	57	209	55	57
Sedati	0	0	0	0	0	0	56	58
Sukodno	0	0	0	0	0	0	353	353

Tabel di atas menggambarkan jumlah tenaga kerja dari industri makanan minuman dan industri kayu pada tahun 2010 hingga 2017. Jumlah tenaga kerja terbanyak pada industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo adalah kecamatan Taman dan paling sedikit berada di kecamatan tarik. Sementara jumlah tenaga kerja terbanyak pada industri kayu di Kabupaten Sidoarjo adalah kecamatan buduran dan paling sedikit berada di kecamatan porong.

Perkembangan jumlah tenaga kerja industri makanan minuman dan industri kayu juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik perkembangan tenaga kerja industri makanan minuman dan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017



Dari grafik di atas, menggambarkan perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri makanan minuman dan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 8 tahun. Jumlah tenaga kerja industri makanan minuman pada tahun 2010 hingga 2012 cenderung mengalami stagnasi pada angka 37000-an dan mengalami peningkatan yakni dari 55035 jiwa pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga 2016 yakni sekitar 35000-an dan meningkat di tahun 2017 menjadi 46644 jiwa. Sementara jumlah tenaga kerja industri kayu pada tahun 2010 hingga tahun 2016 semakin menurun dan cenderung stagnanyakni pada angka sekitar 2600-an dan 2700-an dan meningkat pada tahun 2017 yakni sebanyak 3216 jiwa.

B. Analisis Data

Apabila semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Semua data yang digunakan untuk analisis didapat dari dua instansi yakni dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo atau data ini didapat secara sekunder. Data ini menggunakan alat analisis *E-views* 8 dan dianalisis secara regresi lineer berganda. Hasil dari analisis data adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan uji analisis yang memiliki dua variabel bebas atau lebih. Regresi digunakan sebagai metode untuk memprediksi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dalam penelitian ini, regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari industri makanan minuman dan industri kayu terhadap penyerapat tenaga kerja. Hasil estimasi dari data yang telah terkumpul dan dianalisis adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4 Hasil estimasi model regresi e-views 8

Dependent Variable: LOGY Method: Panel Least Squares Date: 07/12/19 Time: 15:32

Sample: 2010 2017 Periods included: 8 Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 144

4 10	otal panel (balanced) of	servations: 144		
	Variable	Coeffi <mark>cie</mark> nt	Std. Error t-S	Statistic Prob.
	C X1 X2	3.978431 0.050703 0.063799	0.000290 -2.	733503 0.0003 422713 0.0169 166999 0.0019
		Effects Spe	ecification	
Cı	ross-section fixed (dum	my variables)		
Ac S. S. L. F-	-squared djusted R-squared E. of regression um squared resid og likelihood statistic rob(F-statistic)	0.904168 0.889484 0.416960 21.55813 -67.59480 61.57511 0.000000	Mean dependent var S.D. dependent var Akaike info criterion Schwarz criterion Hannan-Quinn criter Durbin-Watson stat	1.254243 1.216594 1.629069

Dari gambar di atas, diperoleh persamaaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_i = \beta 0 + \beta 1 X 1_{i,t} + \beta 2 X 2_{i,t} + e$$

Persamaan regresi linier tersebut kemudian di transformasikan menjadi semi logaritma sebagai berikut:

$$LOGPTK = \alpha + \beta 1 IMM_{it} + \beta 1 IKi t + e$$

Sehingga menjadi persamaan berikut:

$$LOGY = 3.904168 + 0.050703 + 0.063799 + e$$

Dari hasil persamaan di atas, di peroleh nilai *coefficient* X1 atau industri makanan minuman sebesar 0.050703 dan *coefficient* X2 atau industri kayu sebesar 0.063799.Hal tersebut memeliki makna bahwa jika industri makanan minuman meningkat 1 persen, maka secara rata-rata penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.050 persen. Begitu pula dengan industri kayu, jika industri kayu meningkat 1 persen, maka secara rata-rata penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.063 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi dan menguatkan apakah sebuah model regresi memiliki interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi merupakan hubungan yang kuat antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Hasil dari model regresi saat diuji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5 Hasil uji multikolinearitas

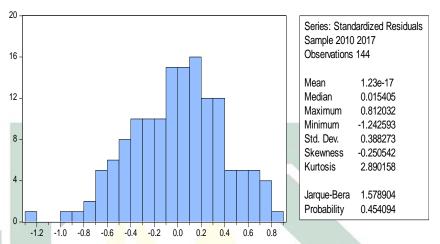
Υ	X1	X2
1.00000	0.287954	0.234906
0.287954	1.000000	0.214674
0.234906	0.214674	1.000000

Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada korelasi antar variabel bebas dikarenakan *correlation* matriknya di bawah 0.8. *Correlation* matrik didapat dari membandingkan antar variabel, yakni variabel Y berbanding variabel X1 menghasilkan angka 0.287954, variabel Y berbanding dengan variabel X2 menghasilkan angka 0.234906 dan begitu seterusnya. Tidak adanya multikolinearitas pada model regresi penelitian ini juga didasarkan pada perbandingan variabel sendiri atau sama akan menghasilkan angka 1 atau 1.000000, misalnya variabel Y berbanding dengan variabel Y menghasilkan angka 1, variabel X1 berbanding variabel X1 menghasilkan angka 1 dan variabel X2 berbanding variabel X2 menghasilkan angka 1.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Terdistribusi normal bermaksud untuk mengetahui sebaran dari data tersebut. Hasil dari model regresi saat diuji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6 Hasil uji normalitas



Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini tidak ada normalitas atau data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *probability*sebesar 0.454094. Bila nilai *probability* lebih dari 0.05 maka data yang digunakan terdistribusi secara normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari model regresi pada regresi linier. Penyimpangan tersebut terjadi pada saat nilai prediksi dan residual memiliki hubungan sehingga menyebabkan dalam mengestimasi parameter (*coefficient*) akan terganggu. Hasil dari model regresi saat diuji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7 Hasil uji heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
С	0.395117	0.142352	2.775628	0.0063
X1	-1.83E-05	9.23E-05	-0.198746	0.8427
X2	-0.001548	0.002722	-0.568623	0.5705

Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastistitas. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas pada ketiga variabel di atas lebih dari 0.05 yakni variabel X1 memiliki nilai probabilitas 0.8427 dan variabel X2 memiliki nilai 0.5705.

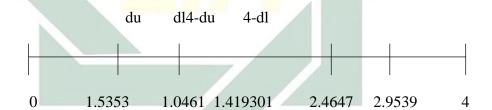
d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan variabel dengan perubahan waktu. Hal ini terjadi akibat nilai observasi atau sampel sebelumnya akan mempengaruhi nilai observasi atau nilai sampel selanjutnya. Hasil dari model regresi saat diuji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.8 Hasil Autokorelasi

R-squared	0.904168	Mean dependent var	7.222242
Adjusted R-squared	0.889484	S.D. dependent var	1.254243
S.E. of regression	0.416960	Akaike info criterion	1.216594
Sum squared resid	21.55813	Schwarz criterion	1.629069
Log likelihood	-67.59480	Hannan-Quinn criter.	1.384201
F-statistic	61.57511	Durbin-Watson stat	1.419301
Prob(F-statistic)	0.000000		

Untuk mendeteksi apakah data model regresi pada penelitian ini memiliki gangguan autokorelasi atau tidak, harus menggunakan cara sebagai berikut dengan mengacu pada nilai durbin-watson stat yakni bernilai 1.419301



Nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1.419301 lebih besar dari 1.0461 (dl) dan lebih kecil 2.4647 (4-du), sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

3. Uji Statistik

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak atau bersama-

sama. Cara mengetahui bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat pada penelitian ini dengan melihat nilai prob (f- statistic) pada gambar 4.4 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai prob (f-statistic) < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai prob (f-statistic) > 0.05 maka variabel bebas tidak
 berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini, nilai prob (f-statistic) pada hasil model regresi adalah 0.000000, yang berarti nilai prob (f-statistic) kurang dari 0.05, sehingga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel industri makanan minuman dan industri kayu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

b. Uji T (Parsial)

Uji T berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel bebas adalah dengan melihat prob pada gambar 4.4 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai prob < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai prob > maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan gambar 4.4 nilai prob X1 adalah 0.0169 yang berarti < 0.05, sehingga variabel X1 atau industri makanan minuman berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Nilai prob X2 adalah 0.0019 yang berarti <0.05, sehingga variabel X2 atau industri kayu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan alat analisise-views 8, maka didapatkan bahwa memang iya sektor industri makanan minuman dan industri kayu berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2010-2017. Dan didapatkan pula bahwa memang iya sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2010-2017. Hasil dari pengaruh variabel bebas yakni industri makanan minuman (X1) dan industri kayu (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) adalah sebagai berikut.

Hasil persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$LOGY = 3.978431 + 0.050703 + 0.063799 + e$$

Nilai dari persamaan didapat dari nilai *coefficient* dari hasil output e-views 8. Persamaan di atas menggambarkan jika jumlah industri makanan minuman dan jumlah industri Kayu bernilai 0, maka besarnya tenaga kerja adalah 3.97. Maksud dari pernyataan tersebut adalah jika jumlah industri makanan minuman adalah 10 unit, maka tenaga kerja yang terserap adalah Y = 3.97 + 0.050 (10) = 4 orang/jiwa, begitu juga jika jumlah industri kayu adalah 10 unit, maka tenaga kerja yang terserap adalah Y = 3.97 + 0.063 (10) = 5 orang/jiwa. Dan jika industri makanan minuman meningkat 1 persen, maka tenaga kerja akan meningkat sebesar

0.050 persen. Begitu pula pada industri kayu jika meningkat 1 persen, maka tenga kerja akan meningkat sebesar 0.060 persen. Ada pengaruh positif dari kedua variabel industri makanan minuman (X1) dan industri industri kayu (X2) ditunjukkan dari nilai-nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa industri makanan minuman dan industri kayu bersama-sama berpengaruh secara signifkan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Secara parsial industri makanan minuman dan industri kayu juga berpengaruh secara signifikan.

Uji koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas mampu memberi penjelasan terhadap variabel terikat. Nilai R-squared berkisar antara 0-1. Dari hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R-squared sebesar 0.904168 yang berarti bahwa variabel dalam persamaan ini yakni industri makanan minuman dan industri kayu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo sebesar 90 persen, sedangkan sisanya sebesar 10 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau di luar model.

Dari hasil uji t didapat nilai probabilitas dari masing-masing variabel industri makanan minuman (X1) dan Variabel industri kayu (X2). Variabel X1 nilai probabilitas sebesar 0.0000yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga variabel X1 atau industri makanan minuman berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0119 yang berarti H0

diterima dan H1 ditolak, sehingga Variabel X2 atau industri kayu berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati Purwasih dan Prof. Dr. H Yoyok Soesatyo mengenai pengaruh pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut adalah variabel pertumbuhan sektor industri berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Lebih lanjut lagi pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2009 hingga 2015.

Dalam Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh dan M.Faisal Abdullah yang berjudul analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini juga menjelaskan selain jumlah unit usaha yang mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, terdapat variabel lain yang juga mempengaruhi yakni pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Keynes dalam Boediono (1998) mengenai permintaan agregat menyatakan bahwa dalam rangka penyerapan tenaga kerja pengeluaran agrerat sangat penting. Penyerapan tenaga kerja penuh tidak akan terjadi jika kekurangan permintaan agregat. Permintaan agregat yang dimaksud adalah pengeluaran terhadap barang dan jasa yang diproduki

oleh perusahaan didalam menentukan kegiatan ekonomi. Sehingga jika jumlah unit usaha semakin berkurang, maka jumlah output produksi juga semakin berkurang dan jumlah penyerapan tenaga kerja juga semakin menurun.

Masing-masing Pengaruh industri makanan minuman dan industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh industri makanan minuman terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo

Pengaruh industri makanan minuman terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo terlihat dari hasil analisis regresi pada bab 4. Variabel jumlah industri makanan minuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh positif atau tanda (+) pada nilai koefisien menunjukkan bahwa adanya hubungan berbanding searah antara variabel jumlah industri makanan minuman dengan penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh secara signifikan ditunjukkan dari nilai probabilitas di bawah angka 0.05. Koefisien variabel X1 atau variabel jumlah industri makanan minuman sebesar 0.50703 dan nilai probabilitas sebesar 0.0169. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel jumlah industri makanan minuman meningkat sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan minuman akan mengalami peningkatan sebesar 0.050 persen. Industri berperan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin yang dapat memacu sektor-sektor lain untuk tumbuh. Pertumbuhan industri

yang sangat cepat akan mendorong lapangan pekerjaan semakin meluas. Sumarsono (2007) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha berhubungan dengan permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan sektor industri yang digambarkan dengan bertambahnya jumlah unit usaha akan mendorong permintaan atau penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini faktor utama dalam banyaknya peneyarapan tenaga kerja pada sektor industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo adalah jumlah industri.

Apabila pertumbuhan ekonomi suatu sektor meningkat, maka kesempatan kerja pada sektor tersebut meningkat pula. Kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembagunan ekonomi. Kesempatan kerja akan menampung tenaga kerja yang dibutuhkan pada lapangan pekerjaan. Kondisi dimana semua faktor produksi (tenaga kerja) dapat terserap oleh pasar tenaga kerja dapat dilakukan dengan industrialisasi.

Kondisi industri makanan minuman dalam penyebarannya di Kabupaten Sidoarjo cukup merata. Hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 18 Kecamatan telah berdiri industri makanan minuman. Lima Kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman terbanyak di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Sidoarjo, Candi, Tulangan, Tanggulangin, dan Jabon. Sementara Kecamatan yang paling sedikit jumlah industri makanan minuman

adalah kecamatan Balongbendo, Tarik, Sedati, Prambon dan Sukodono.

Lima kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman terbanyak di Kabupaten Sidoarjo memiliki kondisi yang berbeda mengenai pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Kecamatan Sidoarjojumlah industri makanan minuman besar dan sedang cenderung stabil dan stagnan, dan pada Kecamatan Tanggulangin jumlah industri meningkat dari tahun 2010 hingga 2017, sementara jumlah tenaga kerja pada industri makanan minumandari kedua Kecamatan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan (fluktuatif), hal ini menunjukkan pada Kecamatan Sidoarjo dan Tanggulanginkenaikan jumlah industri makanan minuman hanya sedikit mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri tersebut karena bertambahnya jumlah industri dan jumlah tenaga kerja industri juga didampingi dengan bertambahnya jumlah penduduk pada kecamatan Sidoarjo dan Tanggulangin.

Sementara pada Kecamatan Candi, Tulangandan Jabonjumlah industri makanan minuman besar dan sedang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dari industri tersebut. Pada kecamatan Candi ketidak stabilan dari jumlah industri juga mempengaruhi ketidak stabilan jumlah tenaga kerja industri tersebut. Pada Kecamatan Tulangan jika jumlah industri makanan minuman bertambah maka jumlah tenaga kerja juga bertambah dan menurunnya jumlah industri juga akan menurunkan

jumlah tenaga kerja industri tersebut. Dan pada kecamatan Jabon jumlah industri mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja industri tersebut, ketidak stabilan jumlah industri juga mempengaruhi ketidak stabilan jumlah tenaga kerja pada industri tersebut.

Lima Kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman besar dan sedang paling sedikit di Kabupaten Sidoarjo juga memiliki kondisi berbeda mengenai pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Kecamatan Balongbendo, Tarik dan Sedati bertambahnya jumlah industri makanan minuman akan mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut. pada Kecamatan Balongbendo meski memiliki jumlah industri makanan minuman dibawah 10 unit, namun dari tahun 2010 hingga 2017 industri makanan minuman di Kecamatan Balongbendo mengalami perkembangan, dan perkembangan industri tersebut membuat jumlah tenaga kerja industri tersebut semakin banyak. Pada Kecamatan Tarik pun demikian, memiliki jumlah industri makanan minuman dibawah 10 unit, namun dalam kurun waktu 8 tahun jumlah industri makanan minuman di Kecamatan Prambon terus bertambah, dan bertambahnya industri tersebut juga mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut. Dan pada Kecamatan Sedati di tahun 2010 hingga di tahun hingga 2014 tidak memiliki industri makanan minuman, namun di tahun 2015 Kecamatan Sedati memiliki 11 industri makanan minuman dan semakin bertambah di tahun-tahun berikutnya dan hal tersebut juga mempengaruhi

penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut dimana bertambahnya industri mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut.

Sementara pada Kecamatan Prambon dan Sukodono ketidak stabilan jumlah industri makanan minuman besar dan sedang mempengaruhi ketidak stabilan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Prambon jumlah industri makanan minuman mengalami peningkatan di tahun 2013 dan mengalami penurunan di tahun 2017, hal tersebut juga membuat jumlah tenaga kerja yang ada di industri tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Kecamatan Sukodono pun demikian, mengalami penurunan jumlah industri di tahun 2015 dan kembali meningkat di tahun 2017, hal tersebut pun mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut yang sesuai dengan jumlah industri yang ada.

Melihat kondisi 10 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan lima kecamatan menggambarkan jumlah industri makanan minuman dengan jumlah banyak dan lima kecamatan menggambarkan jumlah industri makanan minuman dengan jumlah sedikit, dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri makanan minuman bergantung pada perkembangan dari industri itu sendiri, jumlah industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, namun bukan menjadi

ukuran dan jaminan dapat menyerap tenaga kerja dengan banyak bila diselaraskan dengan jumlah penduduk dan jumlah pencari kerja.

Pengaruh industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo

Pengaruh industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo terlihat dari hasil analisis regresi pada bab 4. Variabel jumlah industri makanan minuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh positif atau tanda (+) pada nilai koefisien menunjukkan bahwa adanya hubungan berbanding searah antara variabel jumlah industri kayu dengan penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh secara signifikan ditunjukkan dari nilai probabilitas di bawah angka 0.05. Koefisien variabel X2 atau variabel jumlah industri makanan minuman sebesar 0.063799 dan nilai probabilitas sebesar 0.0019. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel jumlah industri makanan minuman meningkat sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan minuman akan mengalami peningkatan sebesar0.063 persen.

Bertambahnya jumlah unit usaha akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Jumlah lapangan pekerjaan bertambah akan mempengaruhi kesempatan kerja atau peluang kerja seseorang di dalam pasar tenaga kerja. Sehingga permintaan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh jumlah dari unit usaha. Semakin banyak jumlah unit usaha atau industri semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap didalamnya.

Kondisi industri kayu dalam penyebarannya di Kabupaten Sidoarjo tidak merata, hanya beberapa Kecamatan saja yang memiliki industri kayu dari total 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Lima Kecamatan dengan jumlah industri kayu terbanyak di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Sidoarjo, Buduran,Balongbendo, Taman, dan Waru. Sementara Kecamatan yang paling sedikit jumlah industri kayu adalah kecamatan Candi, Sedati, Gedangan, Krian dan Jabon.

Lima kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah industri kayu terbanyak memiliki kondisi dengan perkembangan yang sangat baik. Pada Kecamatan Sidoarjo jumlah industri dari tahun 2010 hingga 2017 cenderung fluktuatif, dengan jumlah industri berkisar antara 2 hingga 3 industri kayu. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kayu tersebut mengikuti dari banyaknya jumlah industri kayu yang ada. Hal ini berarti pada Kecamatan Sidoarjo jumlah industri mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Waru industri kayu pada tahun 2010 hingga 2017 pun cenderung fluktuatif, mulai dari menurun di tahun 2013 dan kembali meningkat di tahun 2014. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut juga mengikuti dari jumlah industri yang ada, bila industri kayu meningkat maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga meningkat, begitu pun sebaliknya. Hal ini berarti pada Kecamatan Waru jumlah industri mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Balongbendo pun jumlah industri kayu cenderung mengalami fluktuatif dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri itu pun mengikuti jumlah industri tersebut. Hal ini berarti pada Kecamatan Balongbendo jumlah industri mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga pada industri tersebut.

Sementara dua Kecamatan lainnya yakni Buduran dan Taman mengalami kondisi penurunan jumlah industri. Pada Kecamatan Buduran di tahun 2010 jumlah industri kayu adalah 6 unit usaha dan menurun di tahun 2017 menjadi 4 unit usaha. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut mengalami penurunan di tahun 2011 dan cenderung stagnan di tahun 2013 hingga 2017. Hal ini berarti pada Kecamatan Buduran menurunnya jumlah industri tidak terlalu mempengaruhi jumlah tenaga kerja industri tersebut karena permintaan tenaga kerja terhadap suatu indusri dipengaruhi selain faktor jumlah industri. Pada Kecamatan Taman jumlah industri kayu dari tahun 2010 hingga 2017 mengalami penurunan, mula dari berjumlah 5 industri menjadi 4 industri. Sementara jumlah tenaga kerja industri tersebut juga menurun mengikuti jumlah industri yang menurun. Hal ini berarti pada Kecamatan Taman menurunnya jumlah industri kayu mempengaruhi jumlah tenaga kerja di industri tersebut menjadi menurun.

Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah industri kayu paling sedikit pada kecamatan Candi, Jabon, dan Sedati memeliki kondisi yang sama yakni jumlah industri dalam kurun waktu 8 tahun mengalami perkembangan. Pada Kecamatan Candi jumlah industri kayu terus mengalami perkembangan mulai dari 1 unit industri hingga berkembang menjadi 3 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut juga mengalami perkembangan mulai dari 31 jiwa menjadi 97 jiwa. Hal ini berarti pada Kecamatan Candi bertambahnya jumlah industri juga mempengaruhi bertambahnya penyerapan tenaga kerja pada industri kayu. Hal serupa juga terjadi pada Kecamatan Jabon, jumlah industri kayu pada Kecamatan ini pada tahun 2010 adalah I unit industri dan berkembang hingga di tahun 2017 menjadi 2 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja juga bertambah dari 31 jiwa di tahun 2010 hingga menjadi 48 jiwa di tahun 2017. Hal ini berarti pada Kecamatan Jabon bertambahnya jumlah industri makanan minuman mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja pada industri tersebut. Pada Kecamatan Sedati pun demikian, jumlah industri pada Kecamatan tersebut terus berkembang, dari mulai tahun 2010 hingga 2015 tidak memiliki industri kayu namun di tahun 2016 jumlah industri kayu di Kecamatan Sedati menjadi 4 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja pada industri tersebut juga mengikuti jumlah industri yang ada. Hal ini berarti pada Kecamatan Sedati bertambahnya jumlah industri kayu mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut.

Sementara dua Kecamatan lainnya yakni Krian dan Gedangan antara jumlah industri dengan jumlah tenaga kerja tidak seimbang. Pada Kecamatan Krian jumlah industri cenderung fluktuatif, sementara jumlah tenaga kerja industri tersebut mengalami penurunan. Hal ini berarti pada Kecamatan Krian jumlah industri kurang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena output dari industri yang sedikit sehingga permintaan tenaga kerja juga sedikit. Pada Kecamatan Gedangan jumlah industri cenderung stagnan hanya berjumlah 2 unit usaha selama tahun 2010 hingga 2017. Sementara jumlah tenaga kerja pada industri tersebut fluktuattif. Hal ini berarti pada Kecamatan Gedangan jumlah industri tidak terlalu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut karena industri kayu yang tidak berkembang sementara jumlah penduduk semakin berkembang sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif.

Melihat 10 kondisi Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo mengenai jumlah industri kayu terbanyak dan paling sedikit, didapat bahwa penyerapan tenaga kerja di industri kayu tidak hanya tentang jumlah industri saja, output dari industri, permintaan akan tenaga kerja tersebut dan jumlah penduduk juga perlu di perhatikan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri kayu di Kabupaten Sidoarjo.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh industri makanan minuman dan industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

- Industri makanan minuman dan industri kayu berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga jika industri makanan minuman dan industri kayu meningkat, maka penyerapan tenaga kerja industri tersebut juga meningkat.
- 2. Industri makanan minuman berpengaruh secara parsial yakni positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga jika industri makanan minuman meningkat, maka penyerapan tenaga kerja pada industri makanan minuman juga meningkat. Industri kayu berpengaruh secara parsial yakni positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga jika industri kayu meningkat, maka penyerapan tenaga kerja pada industri kayu juga meningkat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- Kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo agar selalu mendukung sektor industri dan ketenagakerjaan dengan memberikan peraturan maupun kebijakan dengan tepat demi berkembangnya industri dan kemakmuran tenaga kerja
- 2. Kepada para tenaga kerja agar selalu belajar dan meningkatkan ketrampilan atau *skill* agar tenaganya tidak tergantikan oleh teknologi atau mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah Muhammad¹⁾ Zuhroh Idah²⁾ Abdullah Faisal M³⁾. *Analisis PenyerapanTenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo*.Vol 2 Jilid 2. T. tp., 2018
- Azhar Kholidah¹⁾ Arifin Zainal²⁾ .faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Volume 9 No.1. Universitas Muhammadiyah Malang: 2011.
- Badan Pusat Statistik. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009. *Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*. Di akses pada tanggal 12 Januari 2019.
- Beverage. http://www.staffnew.uny.ac.id. Di akses pada tanggal 11 Januari 2019.
- BPS Publikasi (Badan Pusat Statistik) edisi 1102001.2515. *Sidoarjo Dalam Angka 2018*. BPS Sidoarjo: 2018.
- Cahyono Hendry. *Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Kabupaten Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya: 2010.
- Ebookpangan.com.Teknologi Pengolahan Sayuran dan Buah-Buahan (teori dan praktek). http://www.tekpan.unimus.ac.id. 2013.
- Fadilah Nurul¹⁾ Nuraini Ida²⁾ Susilowati Dwi³⁾. *Pengaruh Industri, Tenaga Kerja Industri dan PDRB Sektor industri Terhadap Disparitas pendapatan antar wilayah Provinsi Jawa Timur.* Vol 1 Jilid 4. T. tp., 2017
- Fahlevi Akhmad Syaifudin Ade¹⁾ Dewi Mustika Retno^{2).} *Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Menengah di Kabupaten Sidoarjo*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Julianto Trisantoso Foengsitanjono. *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya*. Universitas 17 Agustrus 1945 Surabaya: 2016.
- Maulia Pradila. Analisis Faktor-faktor yang Menpengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur. Institut pertanian Bogor: 2014.
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. *Informasi Sidoarjo. http://informasisidoarjo.wordpress.com/tentang-Sidoarjo.* di akses pada tanggal 10 Mei 2019.
- Porter C. Dawn. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Basic Econometrics)*, Damodar N Gujarati. T. tp.,: Salemba Empat, 2011.

- Putra Dwi Riswan. *Makalah Industri Kayu*. http://www.putrakulot.blogspot.com. Di akses pada tanggal 22 januari 2019.
- Purwasih herawati¹⁾ Soesatyo Yoyok²⁾. *Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*. Volume 5 no. 1 Edisi Yudisium. Universitas Negeri Surabaya: t.p., 2017.
- Rahayu Srikandi. *Pengertian Tenaga Kerja dan Klasifikasinya*. http://www.seputarpengertian.blogspot.com. Di akses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. http://www.PemkabSidoarjo.com. Di akses pada tanggal 16 oktober 2018.
- Seven Indri. *Jenis-Jenis Pasar Tenaga Kerja*. http://www.indrieconomic.com. Di akses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Sholichah Mar'atus Irma¹⁾ Syaparuddin²⁾ Nurhayani³⁾ . *Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Vol 12 No. 01 ISSN: 2085-1960. Universitas Jambi: t. tp., 2017.
- Satria Ase. *Teori Industri Menurut Para Ahli dan Pengelompokannya*. http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html. Di akses pada tanggal 12 Mei 2019.
- So_fyan. *Pasar Tenaga Kerja*. http://www.sofyanmohammed.wordpress.com. Di akses pada tanggal 25 Januari 2019.
- Tan G Mely dan Alfian. *Kerangka Landasan Pembangunan dan Lepas Landas*, penerjemah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Tobing Bortiandy. *Rantai Pasok Pangan*. http://www.supplaychainiindonesia.com. Di akses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Yogis. *Kerangka Konseptual*. http://yogipoltek.wordpress.com. Di akses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Zenda Herdina Risky¹⁾ Suparno²⁾. *peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Surabaya*. Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Surabaya:2017.